

**UPAYA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI  
MELALUI EKSTRAKURIKULER FBK (FORUM *BATSUL  
KUTUB*) DI PONDOK PESANTREN AL-MUHIBBIN TAMBAK  
BERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Roikhan Zamzami  
16110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
SEPTEMBER, 2020**

**UPAYA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI  
MELALUI EKSTRAKURIKULER FBK (FORUM *BATSUL*  
*KUTUB*) DI PONDOK PESANTREN AL-MUHIBBIN TAMBAK  
BERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Roikhan Zamzami  
16110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
SEPTEMBER, 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA KITAB KUNING SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER  
FBK (FORUM BATSUL KUTUB) DI PONDOK PESANTREN  
ALMUHIBBIN TAMBAK BERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Roikhan Zamzami**

NIM. 16110120

Telah disetujui pada tanggal 28 Agustus 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Abdul Fattah, M.Th.I**

NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA KITAB KUNING SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER  
FBK (FORUM *BATSUL KUTUB*) DI PONDOK PESANTREN AL-  
MUHIBBIN TAMBAK BERAS JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh  
ROIKHAN ZAMZAMI (16110120)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Oktober 2020  
dan dinyatakan



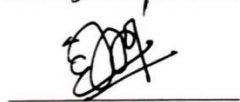

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang,  
Dr. H. Sudirman, M.Ag  
NIP. 196910202006041001  
Sekretaris Sidang,  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003  
Pembimbing,  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003  
Penguji Utama,  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003

**Tanda Tangan**

  
\_\_\_\_\_  
:  
  
\_\_\_\_\_  
:  
  
\_\_\_\_\_  
:  
  
\_\_\_\_\_

**Mengesahkan**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah henti-hentinya menghaVdirkan jutaan nikmat dan karunia-Nya. Karya ilmiah ini penulis sembahkan kepada Engkau Yang Maha Mulia, yang lebih berhak menerima segala kemuliaan dan penghargaan.

Kupersembahkan pula karya ilmiah ini kepada orang-orang yang telah berjasa dan dengan tulus memotivasi serta membimbingku. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada:

### ***Kedua Orang Tuaku***

Terima kasih atas limpahan doa, dorongan semangat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan dan jerih payah yang kalian berikan selama ini.

### ***Kakak dan Adikku***

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, perhatian dan dorongan semangat, serta jasa bantuanmu selama ini.

### ***Teruntuk yang terhormat bapak Abdul Fattah, M.th.I***

selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

### ***Guru-guruku***

Terima kasih atas jasa dan jerih payah dalam membimbing dan mendidikku.

### ***Para sahabat dan teman-temanku***

Untuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah memberi warna kebersamaan di bangku perkuliahan serta turut memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk squad CCG yang telah menemani dikala bosan. Terakhir untuk si bude, terima kasih untuk semua jasanya dan terima kasih sudah menghadapiku dengan sabar.

### ***Teruntuk engkau yang diharapkan***

Terima kasih selalu menemani dalam suka maupun duka, terima kasih atas paksaannya. Semoga do'a kita dikabulkan oleh Allah SWT.

## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”<sup>1</sup>

Bahagia Itu Sederhana, Mencintai Apa Yang Kita Miliki Bukan Memiliki Apa  
Yang Kita Cintai



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 575.

Abdul Fattah, M.Th.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Roikhan Zamzami

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Roikhan Zamzami

NIM : 16110120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*) Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Abdul Fattah, M.Th.I**

NIP. 198609082015031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Roikhan Zamzami

NIM. 16110120



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Salallahu’Alaihi Wasalam yang telah menjadi teladan serta membimbing umat manusia menuju akhlakul karimah.

Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku serta kakak dan adik tercinta yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doa.
2. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Abdul Fattah, M.Th.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Semua sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membantu dan memberi dukungan satu sama lain.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sehingga pembuatan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, baik di dalam tata bahasa maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Penulis

Roikhan Zamzami

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ء	= ,
د	= d	ع	= ' (alif)	ه	= h
ذ	= dz	غ	= dh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إي = iy

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Landasan Teori.....	21
B. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data .....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Prosedur Penelitian.....	37
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	38
1. Ekstrakurikuler FBK .....	38
2. Sejarah berdirinya Ekstrakurikuler FBK.....	41
3. Visi dan Misi Ekstrakurikuler FBK .....	45
4. Struktur Organisasi Serta Tugas Ekstrakurikuler FBK.....	45
5. Peserta Didik Organisasi Ekstrakurikuler FBK .....	48
6. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler FBK.....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Penerapan Ekstrakurikuler FBK .....	51

2. Manfaat Eekstrakurikuler FBK .....	63
3. Kendala Serta Solusinya di Ekstrakurikuler FBK.....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Penerapan Ekstrakurikuler FBK .....	69
B. Manfaat Ekstrakurikuler FBK.....	80
C. Kendala dan Solusi Ekstrakurikuler FBK.....	82
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 1.2 Kerangka Berpikir.....	31
Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 2 : Surat Balasan Perizinan Penelitian  
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi  
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi





## ABSTRAK

Zamzami, Roikhan. 2020. *Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Abdul Fattah, M.Th.I

---

Pendidikan di pesantren pada dasarnya tidak jauh dari yang namanya kitab kuning. Kitab kuning memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti menjawab problematika agama atau sebagai *hujjah* (dalil). Kitab kuning yang mana menggunakan bahasa arab gundulan (tidak berharakat) membuat cara membaca dan memahaminya tidak gampang. Sehingga pondok pesantren harus memiliki sebuah cara jitu agar para santrinya memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning seperti yang ada di Ponpes Al-Muhibbin Bahrul Ulum Jombang yang memiliki program Forum Batsul Kutub untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program Forum Batsul Kutub.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana pelaksanaan Forum Batsul Kutub 2) apa saja manfaat yang sudah dirasakan selama mengikuti Forum Batsul Kutub. 3) apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan Forum Batsul Kutub dan bagaimana cara mengatasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik mengumpulkan datanya dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Dan analisis datanya menggunakan studi kasus dimana peneliti akan langsung ke tempat kejadian guna mendapatkan data yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Forum Batsul Kutub merupakan ekstrakurikuler yang didalamnya belajar tentang bagaimana cara membaca, memahami, dan mengambil sebuah hukum dalam kitab kuning dengan baik dan benar. 2) Forum Batsul Kutub menggunakan sistem tingkatan dimana terdapat empat tingkatan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, *Murodi* (pemahaman), dan *Muqobalah* (perbandingan). 3) Forum Batsul Kutub memiliki banyak sekali manfaat bagi santrinya seperti meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, memiliki karakter pemimpin, tanggung jawab, kritis, dan saling menghargai.

**Kata Kunci:** Kitab Kuning, Ekstrakurikuler Pondok, Forum Batsul Kutub

## ABSTRACT

Zamzami, Roikhan. 2020. *The Effort of Islamic Boarding School to Improve Reading Skill of Kitab Kuning (Yellow Book) through FBK (Batsul Kutub Forum) in Podok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I



Education in Islamic boarding school cannot spared with *Kitab Kuning* (Yellow Book). It has an important role in daily life. It can be used for solving the religious problem or as *hujjah (dalil)*. *Kitab Kuning* uses the Arabic letters without *syakl (harakat)*. It makes difficult to read and to understand the content. Thus, Islamic boarding school (*Pesantren*) should have a good method to teach their *Santri* (students) in order to make them having a good ability in reading and understanding this book, like what has been implemented by Ponpes Al-Muhibbin Bahrul Ulum Jombang. They have a program of Batsul Kutub Forum.

This research focuses on: 1) How the implementation of Batsul Kutub Forum is, 2) What the benefits of joining in Batsul Kutub Forum are, 3) What the experienced obstacles of joining in Batsul Kutub Forum are and how to solve the obstacles is.

This research is a case study research using qualitative approach. The techniques of collecting data included observation and, interview, and documentation. The data analysis used a case study where the researcher came to that place to get the desired data.

This research shows that: 1) Batsul Kutub Forum is an extracurricular about how to read, understand, and take a law properly and correctly in *Kitab Kuning*. 2) Batsul Kutub Forum uses a level system that has four levels, namely Indonesian, Arabic, *Murodi* (understanding), and *Muqobalah* (comparison). 3) Batsul Kutub Forum gives many benefits for their *Santri* such as improving their reading skill of *Kitab Kuning*, having a good leadership, having responsibility and critical character, and also respecting each other.

**Keywords:** *Kitab Kuning (Yellow Book), Islamic Boarding School Extracurricular, Batsul Kutub Forum*

Translator,  Norma Noviana	Date 5-11-2020	Director of Language Center  Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. CSID 19730201 1998031007
---	-------------------	--

### مستخلص البحث

زمرمي، ريجان. ٢٠٢٠. جهود المعهد في تحسين القدرة على قراءة كتب التراث لدى الطلبة من خلال منتدى بحث الكتب في معهد المحبين تامباك بيراس جومبانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجستير.


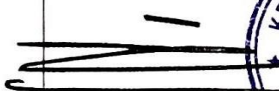

الكلمات الرئيسية: الكتاب الأصفر، الأنشطة اللاصفية في المعهد، منتدى بحث الكتب.

التعليم في المعهد لا يفصل عن كتب التراث. كتب التراث التي اشتهرت بالكتاب الأصفر لها دور كبير في الحياة اليومية مثل الإجابة على المشاكل الدينية أو البحث عن حجة. الكتاب الأصفر الذي يكتب باللغة العربية دون علامة تشكيل (الحركات) يجعل طريقة قراءته وفهمه ليست سهلة. لذا يجب على المعهد أن يمتلك طريقة مؤكدة لطلبته حتى يكونوا قادرين على قراءة الكتاب الأصفر وفهمه مثلما وجدنا في معهد المحبين بحر العلوم جومبانج الذي يمتلك برنامج "منتدى بحث الكتب" لتحسين القدرة على قراءة كتب التراث (الكتاب الأصفر) لدى طلبته.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تنفيذ برنامج منتدى بحث الكتب. ويكون محور هذا البحث هو: (١) كيف تنفيذ برنامج "منتدى بحث الكتب"؟، (٢) ما هي الفوائد المحسوسة خلال برنامج "منتدى بحث الكتب"؟، و (٣) ما هي المعوقات التي واجهها المعهد أثناء تنفيذ برنامج "منتدى بحث الكتب" وكيف التغلب عليها؟.

هذا البحث من نوع دراسة حالة باستخدام منهج البحث النوعي. وتم جمع البيانات مت خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. واستخدم الباحث تحليل دراسة الحالة، حيث يذهب الباحث مباشرة إلى موقع البحث لأجل الحصول على البيانات التي يريدونها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) منتدى بحث الكتب هو الأنشطة اللاصفية التي يتعلم فيها عن كيفية القراءة والفهم و أخذ الحكم من كتب التراث (الكتاب الأصفر) بشكل جيد وصحيح. (٢) منتدى بحث الكتب يستخدم نظام المستوى حيث توجد أربعة مستويات؛ هي باللغة الإندونيسية، باللغة العربية، مرادي (الفهم) و مقابلة (مقارنة). (٣) منتدى بحث الكتب له فوائد كثيرة لطلبة المعهد مثل تحسين قدرتهم على قراءة كتب التراث (الكتاب الأصفر)، تكوين شخصية قيادية، مسؤولية، نقاد، واحترام متبادل.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>6/11/20</p>	<p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>Dr. H. M. Abdul Hamid NIP: 19730201 19980301 0001</p> 
---	-------------------------------	---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren merupakan pendidikan yang sudah ada sejak dahulu, pesantren adalah sebuah lembaga yang eksistensinya oleh masyarakat masih dianggap baik dan masih menjadi sebuah prioritas.<sup>1</sup> Pesantren memiliki bangunan yang terdiri dari banyak kamar yang mana anak-anak yang menuntut ilmu atau biasa disebut santri menetap di bangunan tersebut. Pesantren lekat sekali dengan kegiatan agama, setiap hari para santri mempelajari pelajaran yang berbau agama.

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang dipercaya akan mencetak generasi yang memiliki akhlak yang sholeh. Karena pesantren memiliki sebuah daya tarik tersendiri untuk membuat para orang tua menyerahkan putra-putri mereka untuk mendapatkan pendidikan *Agama Islam*. Karena notabene pesantren sebagai lembaga yang pendidikannya berfokus pada pendidikan agama khususnya pada pendidikan akhlak yang diharapkan memiliki sikap sesuai dengan yang telah diajarkan oleh agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW yakni Agama Islam.

Pesantren sendiri memiliki 5 elemen didalamnya yakni: Santri (orang yang mencari ilmu), Pondok sebagai tempat tinggal santri, Masjid sebagai tempat santri melakukan ibadah dan pengajian, Kiai (pengasuh pondok

---

<sup>1</sup> Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, Jurnal *Tibandaru*, UWK Surabaya. No. 2 Vol.II Oktober 2018, hal. 1.

pesantren), dan Pengajian kitab-kitab klasik.<sup>2</sup> Di dalam dunia pesantren khususnya pesantren salaf, sudah menjadi kewajiban bagi para santrinya untuk mampu membaca kitab kuning atau kitab arab gundulan. Kitab kuning sendiri adalah sebutan bagi pesantren salaf khususnya jawa untuk menyebut kitab klasik. Penyebutan kitab kuning dikarenakan karena pada waktu dulu kitab klasik berwarna kuning sehingga kata “kuning” teretus dari warna kertas kitab klasik.

Kitab kuning pada umumnya di Indonesia terdiri dari beberapa bagian. Dimulai dari kitab *matan* (yakni kitab asalnya), lalu kitab *syarh* (kitab yang menjabarkan kitab matan / kitab komentar matan) yang mana biasanya peletakannya untuk matan berada di bagian samping sedangkan syarhnya berada di bagian dalam dan dibatasi garis antar keduanya. Yang ketiga yaitu kitab *hasiyah* (kitab komentar atas komentar). Sebagian besar kitab dasar atau matan sedikit dimodifikasi mejadi *manzhum* atau yang biasa dikenal dikalangan pesantren disebut kita *nadzoman* yang mana kitab tersebut berisi sajak berirama dan melantungkannya dengan menggunakan lagu yang bermacam-macam.<sup>3</sup>

Namun untuk zaman sekarang ini, kitab kuning sudah mulai bertransformasi. Kitab kuning tak lagi menggunakan kertas kuning dan tipis melainkan menggunakan kertas putih dengan tujuan untuk penyimpanan agar tahan lama. Selain itu kitab kuning jika pada umumnya tidak dijilid atau

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 62.

<sup>3</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hal. 158-159.

istilahnya korasan, maka mulai berganti pada kitab yang dijilid rapi serta pada kitab matannyasudah diberi syakl (tidak gundul).

Kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangat berguna untuk memahami kitab klasik dan memahami Al Qur'an. Karena kitab kuning banyak berisi kitab fiqih madzhab yang mana dalam ajaran ahlussunnah, mempelajari mazhab merupakan sesuatu yang penting untuk dipelajari

Dalam pengembangannya, Setiap pesantren memiliki berbagai cara untuk bisa membuat para santrinya memiliki kemampuan dalam kitab kuning. Kemampuan yang dimiliki untuk membaca kitab kuning di dalam dunia pesantren sangatlah penting. Selain karena setiap hari pembelajarannya menggunakan kitab arab gundulan. Juga dalam pencarian referensi dalam mengatasi masalah dalam agama juga menggunakan kitab para ulama zaman dahulu yang tentu saja menggunakan arab gundulan. Ditambah adanya keputusan dirjen pendidikan islam nomor 1293 tahun 2016 yang berisi bahwa lulusan Madrasah Aliyah jurusan keagamaan harus menguasai ilmu membaca kitab kuning.<sup>4</sup> Maka secara otomatis, guru PAI harus juga memiliki kemampuan membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Jika berbicara mengenai proses pembelajaran yang terdapat di lembaga pondok pesantren, pesantren merupakan lembaga dengan sistem pendidikan non formal yang masih menggunakan metode pendidikan tradisional yang telah melekat sejak dahulu. Metode tradisional yang digunakan seperti metode

---

<sup>4</sup> Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggarann Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah (Jakarta: 2005) hal. 2.

*sorogan* yaitu metode yang mana para murid maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari untuk menyetorkan hasil dari apa yang telah dipelajari dan mendapat bimbingan secara langsung dari sang guru. Kemudian ada metode *bandongan* atau *wethon* yaitu metode yang mana seorang kyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau Indonesia sedangkan para santri akan menulis makna yang diucapkan oleh guru kedalam kitab yang dibawanya. Pesantren juga menggunakan metode hafalan yaitu santri diberikan tugas menghafal sebuah materi yang diajarkan dengan diberikan batas waktu lalu santri diharuskan menyetor hafalan kepada gurunya.

Metode pengajaran pesantren klasik seperti *sorogan*, *wethonan* dan lainnya serta adanya tuntutan untuk menciptakan santri yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning dengan baik sehingga banyak pesantren menciptakan sebuah terobosan dengan membuat metode yang lebih efektif, program baru, atau membuat ekstrakurikuler sendiri untuk menunjang belajar santri agar menjadi seperti yang diharapkan. Seperti yang terjadi di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang yang membuat sebuah ekstrakurikuler pesantren yang bernama FBK (Forum *Batsul Kutub*) yang bertujuan untuk membuat santri semangat dalam mempelajari kitab kuning dan menciptakan santri yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning dengan baik.

Uraian yang tertulis diatas menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “UPAYA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER FBK (FORUM *BATSUL KUTUB*) DI PONDOK PESANTREN AL-MUHIIBBIN TAMBAK BERAS JOMBANG”.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang dikarenakan peneliti melihat bahwa pesantren Al-Muhibbin menjadikan pendidikan membaca kitab kuning sangat ditekankan dalam pembelajarannya. Dimana membaca kitab kuning sering diajarkan mulai dari pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan non formal seperti diniyah. Kemampuan membaca kitab kuning juga digunakan sebagai standar kenaikan kelas. Selain itu, standar kelulusan bagi para santrinya juga menggunakan ujian membaca kitab kuning bahkan pada salah satu sekolah formal di tambak beras ujian membaca kitab kuning disaksikan oleh wali murid dari santri yang melaksanakan ujian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terciptalah pemfokusan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*) di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.



2. Bagaimana kelebihan dan kendala selama menjalankan ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*) di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.
3. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh kyai atau ustadz untuk menghadapi masalah yang dirasakan selama penerapan ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*) di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*) di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kendala selama menjalankan ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*) di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.
3. Untuk mengetahui solusi yang diterapkan oleh kyai atau ustadz untuk menghadapi kendala yang dirasakan selama penerapan ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*) di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

### **D. Manfaat penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan akan adanya manfaat untuk kedepannya. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Dari penelitian yang dibuat ini, sangat diharapkan dapat ikut andil dalam berkontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya di dunia pesantren yang membahas tentang pentingnya kemampuan membaca kitab kuning dan penerapan ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*) dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning untuk santri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Pendidik

Dari penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi wawasan khususnya untuk para pendidik dalam mengajar dimana pendidik lebih memiliki banyak cara untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih efektif sesuai dengan bidangnya yakni yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning.

### b. Bagi dunia pesantren

Dari penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat untuk para pesantren dalam hal pengembangan kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning dikarenakan begitu pentingnya kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap santri.

### c. Untuk Peneliti Kedepannya

Dari penelitian yang dilakukan ini, sangat diharapkan dapat membantu peneliti dimasa yang akan datang untuk memngembangkan

rancangan penelitian yang sesuai dengan tema yang dipakai oleh peneliti sekarang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Demi menghindari terjadinya sebuah penelitian yang sama seperti penelitian sebelumnya, maka diharuskan adanya sebuah upaya dari peneliti untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adanya orisinalitas ini supaya terlihat persamaan serta perbedaan dari apa yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Berikut beberapa penelitian oleh peneliti sebelumnya yang telah dikaji oleh peneliti:

1. Skripsi oleh Nurul Kawakib pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pembelajaran Kitab Kuning Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Penelitian oleh Nurul Kawakib ini memiliki latar belakang bahwa pentingnya mempelajari kitab kuning sehingga membutuhkan keefektifan dalam sebuah metode dan pentingnya seorang pengajar memiliki wawasan luas mengenai metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang dikaji adalah mengenai penerapan metode *Amsilati* dan kesulitan beserta solusi dari penerapan metode *Amsilati*. Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan metode *Amsilati* terlaksana sesuai prosedur yang telah ditetapkan namun masih ada beberapa kendala dalam

pembelajarannya. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian oleh Nurul Kawakib dengan peneliti sekarang ini adalah pada konteks penelitian, rumusan masalah dan tempat penelitian. Karena pada peneliti sekarang, penelitian berangkat dari adanya fakta bahwa membaca kitab kuning dijadikan ujian untuk kenaikan kelas serta kelulusan bagi para santri. Perbedaan selanjutnya ada pada rumusan masalah karena peneliti sekarang akan meneliti penerapan, kelebihan, kendala serta solusi dari ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*). Dan peneliti sekarang akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

2. Skripsi oleh Muhammad taufik dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2016 yang berjudul “Metode Pembelajaran kitab Kuning di Pondok pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga”. Penelitian oleh Muhammad Taufik ini berlatar belakang bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang menggunakan kitab kuning sebagai kitab yang diajarkan tentunya memiliki beberapa metode yang diterapkan. Yang diteliti adalah metode yang digunakan untuk belajar kitab kuning di ponpes Sunan Giri, penerapan serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Muhammadiyah Taufik bahwa di Ponpes Sunan Giri Krasak kota

---

<sup>5</sup> Lia Nurjanah, “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Salatiga menggunakan metode *bandongan*, *Sorogan*, Diskusi, Hafalan, dan Klasikal. serta faktor penghambat dan solusinya.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian oleh Muhammad Taufik adalah dari latar belakang masalah, fokus masalah, dan tempat penelitian. Berbeda karena latar belakang dari peneliti sekarang adalah karena pentingnya kemampuan membaca kitab kuning sebagai kitab untuk mempelajari ilmu Agama Islam dan membaca dijadikan acuan dalam proses kenaikan kelas dan kelulusan pendidikan formal. Dari sudut pandang fokus masalah peneliti sekarang lebih memfokuskan pada penerapan, kelebihan, kendala serta solusi dari ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*). Untuk tempatnya peneliti sekarang akan meneliti di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

3. Skripsi oleh Sofia Hasanah Fitrihanur dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Metode Sorogan *Modified* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat”. Penelitian ini berlatar belakang susahnya para santri di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat untuk membaca dan mempelajari kitab kuning karena penggunaan metode yang kurang maksimal dari guru. Dari latar belakang tersebut, Sofia Hasanatur merumuskan masalah yaitu hubungan antara metode sorogan *modified* dengan meningkatkan kemampuan baca kitab kuning bagi santri.

---

<sup>6</sup> Muhammad Taufik, “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei dan teknik analisis. Hasil dari penelitian ini bahwa metode *sorogan modified* terbukti membawa dampak positif untuk hasil pembelajaran.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sofia Hasanah Fitrianur adalah dari latar belakang, rumusan masalah, metode, dan tempat penelitian. Perbedaan terletak pada latar belakang karena peneliti sekarang berlatar belakang bahwa pentingnya santri memahami kajian kitab kuning dan membaca kitab kuning dijadikan ujian untuk kenaikan kelas dan kelulusan bagi santri. Dan rumusan masalah peneliti sekarang adalah penerapan, kelebihan, kendala serta solusi dari ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*). Sedangkan metode untuk peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan tempat peneliti sekarang di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

4. Skripsi oleh Lia Nurjanah dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian ini berlatar belakang pentingnya sebuah pesantren memiliki sebuah metode untuk mempelajari kitab kuning. Dari latar belakang tersebut, Lia Nurjanah merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan dan keefektifan metode sorogan yang

---

<sup>7</sup> Sofia Hasanah fitrianur, “*Implementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa metode *sorogan* di Ponpes Al-Hikmah Bandar Lampung efektif untuk dilakukan.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Nurjanah adalah dari latar belakang, rumusan masalah, dan tempat penelitian. Perbedaan terletak pada latar belakang karena peneliti sekarang berlatar belakang bahwa pentingnya santri memahami kajian kitab kuning dan membaca kitab kuning dijadikan ujian untuk kenaikan kelas dan kelulusan bagi santri. Dan rumusan masalah peneliti sekarang adalah penerapan, kelebihan, kendala serta solusi dari ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*). Dan tempat peneliti sekarang di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

5. Skripsi oleh Muhammad Ashrof dari IAIN Surakarta pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida’i di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017”. Penelitian ini berlatar penting mempelajari kitab kuning di pondok pesantren. Dari latar belakang tersebut, Muhammad Ashrof merumuskan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode ibtida’i di ponpes Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

---

<sup>8</sup> Lia Nurjanah, “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fattah Lampung, 2018.

Hasil dari penelitian ini bahwa metode Ibtida'i memiliki beberapa variasi metode yaitu hafalan, sorogan, dan pengulangan.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Ashrof adalah dari rumusan masalah, dan tempat penelitian. Perbedaan terletak pada rumusan masalah Muhammad Ashrof meneliti penerapan metode ibtida'i sedangkan peneliti sekarang adalah penerapan, kelebihan, kendala serta solusi dari ekstrakurikuler FBK (*Forum Batsul Kutub*). Dan tempat peneliti sekarang di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

Untuk memudahkan memahami pemaparan diatas, maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Kawakib, 2018, Pembelajaran Kitab Kuning Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama berlatar belakang mengenai pentingnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang diteliti adalah penggunaan metode <i>Amtsilati</i> di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang penelitian adalah membaca kitab kuning dijadikan ujian kenaikan</li> </ul>

<sup>9</sup> Muhammad Ashrof, "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Methode Ibtida'i di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.



	<p><i>Amtsilati</i> di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, Skripsi</p>	<p>santri memiliki kemampuan membaca kitab kuning.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<p>ponpes Darul Amanah Sukorejo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian.</li> </ul>	<p>kelas dan kelulusan santri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji ekstrakurikuler FBK (Forum <i>Batsul Kutub</i>) untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning bagi santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak beras Jombang</li> </ul>
2	<p>Muhammad Taufik, 2016, <i>Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam mempelajari cara untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang penelitian karena pembelajaran kitab kuning pasti memakai metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang penelitian adalah membaca kitab kuning dijadikan ujian kenaikan kelas dan kelulusan santri.</li> </ul>

	<p><i>Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga, Skripsi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji ekstrakurikuler FBK (Forum <i>Batsul Kutub</i>) untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning bagi santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak beras Jombang</li> </ul>
3	<p>Sofia Hasanah fitrihanur, 2015, <i>Implementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab Kuning di Pesantren</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang cara pesantren meningkatkan kemampuan metode kitab kuning untuk santrinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatar belakang kurangnya santri mampu membaca kitab kuning karena metode yang tidak efektif.</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang penelitian adalah membaca kitab kuning dijadikan ujian kenaikan kelas dan kelulusan santri.</li> <li>• Mengkaji ekstrakurikuler FBK (Forum</li> </ul>

	<p><i>Luhur Sabilussalam Ciputat, Skripsi</i></p>		<p>kuantitatif survei dan teknik analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	<p><i>Batsul Kutub)</i></p> <p>untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning bagi santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak beras Jombang.</p>
4	<p>Lia Nurjanah, 2018, <i>Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang upaya pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang efektivitas metode sorogan</li> <li>• Rumusan masalah yaitu penerapan dan efektifitas metode sorogan</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang penelitian adalah membaca kitab kuning dijadikan ujian kenaikan kelas dan kelulusan santri.</li> <li>• Mengkaji ekstrakurikuler FBK (Forum <i>Batsul Kutub)</i> untuk meningkatkan</li> </ul>

	Lampung, Skripsi			kemampuan dalam membaca kitab kuning bagi santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak beras Jombang.
5	Muhammad Ashrof, 2017, <i>Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Metode Ibtida'i di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016-2017</i> , Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama meneliti tentang usaha pondok untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning</li> <li>• Latar belakang yaitu pentingnya mempelajari kitab kuning</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumusan masalah yaitu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode ibtida'i</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang penelitian adalah membaca kitab kuning dijadikan ujian kenaikan kelas dan kelulusan santri.</li> <li>• Mengkaji ekstrakurikuler FBK (Forum <i>Batsul Kutub</i>) untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning bagi santri</li> </ul>

				di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak beras Jombang.
--	--	--	--	---

## F. Definisi Istilah

### 1. Pesantren

Asal kata Pesantren yaitu terbuat dari kata dasar “santri” yang mendapatkan imbuhan berupa awalan “pe” dan mendapat akhiran berupa “an”. Pesantren memiliki arti tempat tinggal untuk para santri. Definisi santri menurut Soegarda Poerbakawatja berarti seorang yang belajar Islam.<sup>10</sup> Dari sini peneliti mengambil kesimpulan bahwa pesantren adalah tempat seseorang untuk belajar *Agama Islam*.

### 2. Kitab Kuning

Definisi kitab kuning adalah kitab yang mempelajari keagamaan Arab (Islam) yang tulisannya menggunakan bahasa dari arab hasil dari tulisan para ulama pada zaman dahulu khususnya dari timur tengah dan memiliki ciri menggunakan kertas berwarna kuning.<sup>11</sup> Kitab kuning merupakan kitab yang banyak digunakan di dunia pesantren sebagai sumber belajar.

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay, *op.cit.*, hal. 61.

<sup>11</sup> Zaini Dahlan, *Khazanah kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*. Jurnal ANSIRU PAI, UIN SU Medan. No. 1 Vol. III Juni 2018. hal. 1.

### 3. FBK (Forum *Batsul Kutub*)

FBK adalah sebuah program ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai membaca, memahami, dan bermusyawarah mengenai isi dari kitab kuning dengan menggunakan sistem tingkatan kelas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan oleh peneliti akan dipilah menjadi 6 bab sebagai berikut:

Bab pertama yaitu berisi pendahuluan yang di dalamnya ada konteks penelitian yang akan diteliti, fokus mengenai apa yang diteliti, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, manfaat dilakukannya sebuah penelitian, orisinalitas penelitian untuk menguji keaslian penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka yang menjelaskan teori dimana berguna sebagai dasar untuk mengkaji masalah penelitian. Pada bab kedua ini akan mencakup meliputi:

- a. Pondok Pesantren
  1. Pengertian Pondok Pesantren
  2. Unsur dalam Pesantren
  3. Metode Pembelajaran di Pesantren
- b. Kitab Kuning
  1. Pengertian Kitab Kuning
  2. Jenis Kitab Kuning

c. FBK (*Forum Batsul Kutub*)

1. Pengertian
2. Tingkatan Kelas

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang menjelaskan jenis serta pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi yang akan diambil oleh peneliti, data dan sumber data, kemudian teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, analisis dari data yang diperoleh, keabsahan data yang diperoleh, dan yang terakhir prosedur penelitian.

Bab keempat akan menjelaskan laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran secara umum dari obyek penelitian, deskripsi dari hasil penelitian yang ditemukan, serta analisis dari data yang diperoleh.

Bab kelima adalah pembahasan yang berisi tentang penerapan FBK (*Forum Batsul Kutub*) untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang

Bab keenam adalah bab terakhir yaitu penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang semoga dapat memberikan perubahan menuju arah yang lebih baik lagi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pondok Pesantren

###### a. Pengertian

Pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok memiliki asal kata *funduq* yang memiliki arti hotel, tempat menginap atau sekarang lebih dimaknai dengan asrama untuk para santri yang belajar. Sedangkan kata pesantren memiliki asal kata santri yang mendapatkan imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal seorang santri. Poerbakawatja mengartikan satri adalah seorang yang belajar tentang *Agama Islam*.<sup>12</sup> Dari penjelasan diatas, pondok pesantren memiliki pengertian yaitu asrama atau tempat menginap bagi seseorang yang sedang mempelajari *Agama Islam*.

Pesantren adalah satu tempat berisi beberapa bangunan dengan tempat biasanya terpisah dengan kehidupan di sekelilingnya yang mana dalam satu lokasi yang berisi beberapa bangunan tersebut terdiri dari bangunan asrama untuk santri, rumah pengasuh pondok atau kyai,

---

<sup>12</sup> Lia Nurjanah, *Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2018, hal. 40.



masjid, bangunan yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar atau madrasah.<sup>13</sup>

Asal kata santri tercipta dari bahasa india yaitu *shanstri* memiliki arti orang-orang yang memahami kumpulan buku dari Agama Hindu atau orang yang telah pandai memahami kitab suci dari Agama Hindu.<sup>14</sup>

b. Unsur Dalam Pesantren

Pada dasarnya dalam interaksi dibutuhkan subjek, objek, dan tempat kejadian. Sama halnya dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang pastinya terjadi interaksi didalamnya juga memiliki unsur-unsur yang menjadikannya dapat disebut sebagai lembaga pesantren. Unsur-unsur yang terdapat dalam pesantren adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Kyai

Kyai merupakan sosok yang paling berpengaruh dipesantren dan sebagai seseorang yang paling dihormati sekaligus sosok yang berkuasa penuh atas kelangsungan pesantren.

<sup>13</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi. No. 2 Vol. I 2013, hal. 166.

<sup>14</sup> Musthofa, *Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pondok Pesantren di Indonesia Perspektif Filsafat Sejarah*, Jurnal An-Nuha. No. 1 Vol. II 2015, hal. 7.

<sup>15</sup> Zulhimma, op.cit., hal. 169-172.

## 2) Santri

Seseorang yang mencari ilmu dalam pesantren sudah pasti akan mendapatkan gelar santri. Jenis santri jika dilihat dari tempat tinggal biasanya terdapat dua sebutan yaitu santri mukim (tinggal) dan santri *nduduk* atau kalong. Santri mukim ialah sebutan untuk santri yang belajar di pesantren sekaligus berdomisili di asrama yang telah disediakan oleh pihak pesantren. Sedang santri kalong adalah santri yang tidak bermukim di asrama yang telah disediakan namun hanya datang ke pesantren untuk mengikuti pelajaran pesantren dan ketika sudah selesai maka mereka akan pulang kerumahnya atau istilah lainnya adalah satri PP (pulang-pergi).<sup>16</sup>

## 3) Pondok atau Asrama

Sudah jelas bahwa pondok merupakan tempat tinggal dari satri mukim yang sedang mencari ilmu di pesantren. Pondok adalah tempat interaksi sehari-hari yang dalam satu bangunan terdiri dari beberapa kamar dan setiap kamar biasanya di isi oleh 20 sampai 40 santri.

Pondok merupakan tempat dimana interaksi sosial menjadi menarik karena dalam satu pondok berisi santri dari berbagai daerah mulai dari yang berbeda daerah, berbeda bahasa

---

<sup>16</sup> Ahmad Jaelani, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustho di Diniyah Pondok Pesantren NU Abhariyah Jerneng Terong Tawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Mataram, 2018, hal. 16.

dan tentunya beragam kepribadian. Jadi bisa dibilang pondok adalah tempat dimana santri melakukan sosial yang beragam warna juga dapat dijadikan ilmu dalam bersosial dan menanamkan gotong royong. Masjid

Fungsinya sebagai tempat beribadah sehari-hari santri, masjid juga bisa difungsikan untuk melaksanakan ritual agama Islam seperti *diba'an*, tahlilan, *manaqib*, dan lainnya. Masjid juga dijadikan tempat proses belajar baik dilakukan oleh kyai sendiri maupun pembelajaran diniyah. Terkadang banyak dari pesantren yang masjidnya juga digunakan sebagai tempat tidur oleh santri ketika malam. Namun yang boleh digunakan sebagai tempat tidur hanyalah bagian teras masjid bukan dalam masjid dikarenakan takut adanya sesuatu yang tidak di harapkan.

#### 4) Kitab Klasik

Sebagai lembaga pendidikan tentu saja di dalamnya pasti terdapat sumber pendidikan. Kitab agama Islam adalah sumber utama dalam proses pembelajaran di pesantren khususnya kitab kuning merupakan kitab yang paling sering digunakan dalam dunia pesantren.

#### c. Metode Pembelajaran Di Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tentunya didalamnya terdapat banyak proses belajar mengajar guna mencari ilmu yang di butuhkan. Pesantren menjadikan ilmu agama Islam menjadi ilmu

pokok yang harus dipelajari dan penggunaan kitab kuning sebagai kitab yang mayoritas digunakan dalam belajar tentu saja juga membutuhkan metode dalam proses pencapaian pemahaman dalam belajar.

Pesantren dalam proses pembelajaran kesehariannya menggunakan metode sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) *Wethon* atau *Bandongan*

metode yang mana seorang kyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau Indonesia sedangkan para santri akan menulis makna yang diucapkan oleh guru kedalam kitab yang dibawanya.

2) *Sorogan*

metode yang mana para murid maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari untuk menyetorkan hasil dari apa yang telah dipelajari dan mendapat bimbingan secara langsung dari sang guru.

3) *Hafalan*

Yaitu santri diberikan tugas menghafal sebuah materi yang diajarkan dengan diberikan batas waktu lalu santri diharuskan menyetor hafalan kepada gurunya.

---

<sup>17</sup> H. A. Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", Jurnal Cendekia, STAIN Pekalongan, No. 1 Vol X Juni 2012, hal. 37.

## 2. Kitab Kuning

### a. Pengertian

Kitab kuning merupakan kitab agama Islam yang penulisnya adalah para ulama zaman dahulu maupun sekarang yang berbahasa Jawa, Madura atau Arab tetapi penulisannya tetap menggunakan bahasa Arab. Kitab kuning adalah kitab yang: 1) karya para ulama Islam pada masa dahulu abad tiga hijriyah sampai dengan abad sepuluh hijriyah yang kitab tersebut sebagai rujukan oleh ulama selanjutnya termasuk ulama Indonesia. 2) kitab karya ulama Indonesia yang dibuat sebagai karya tulis. 3) kitab yang penulisnya adalah ulama Indonesia sebagai terjemahan, penjabaran, maupun sebagai *syarah* atau komentar atas kitab yang telah ditulis oleh ulama Islam pada zaman terdahulu.<sup>18</sup>

Kitab kuning merupakan sumber yang paling sering dipakai dalam mendalami ilmu agama di dunia pesantren. Kitab kuning karya ulama zaman dahulu ini termasuk yang memiliki andil dalam dunia pesantren sebagai pedoman dalam menetapkan hukum. Penyebaran Islam tradisional yang ada dalam kitab kuning menjadi alasan utama munculnya pesantren.<sup>19</sup>

Pengajaran kitab kuning inilah yang akhirnya terbentuk sebuah tingkatan kelas pada proses belajar seperti tingkat kelas ula

---

<sup>18</sup> Munawiroh, *Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Bnaten*, Jurnal *EDUKASI*. No. 3 Vol. X September-Desember 2012, hal. 350.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 349.

atau awal, tingkat kelas *wustho* atau menengah, tingkat kelas *ulya* atau tinggi, dan pengajian kitab umum untuk seluruh santri tanpa memandang tingkatan yang biasanya dipimpin langsung oleh kyai selaku orang yang memiliki otoritas tertinggi dalam pesantren.

b. Jenis kitab kuning

Kitab kuning sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar dipesantren juga memiliki jenis-jenis tersendiri. Biasanya jenis kitab tersebut akan berpengaruh pada pengajaran kitab sesuai kelas pada tingkatan yang berbeda-beda.

Jika ditinjau dari segi jenis pengelompokan cabang ilmu, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi delapan jenis cabang ilmu yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Kitab *Nahwu Saraf*
- 2) Kitab *Fiqh*
- 3) Kitab *Ushul Fiqh*
- 4) Kitab *Tasawuf*
- 5) Kitab *Tafsir*
- 6) Kitab *Hadist*
- 7) Kitab *Tauhid*
- 8) Kitab *Tarikh* dan *Balaghoh*

---

<sup>20</sup> Ibid., hal. 350.

### 3. FBK (Forum *Batsul Kutub*)

#### a. Pengertian

FBK merupakan sebuah program dari pesantren sebagai ekstrakurikuler bagi para santrinya untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning selain itu juga bertujuan untuk membudayakan para santrinya untuk bermusyawarah dan memiliki pikiran kritis dan sikap saling menghargai.

FBK adalah kegiatan yang berisi pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning sendiri sangat penting untuk dipelajari. Karena dimana era sekarang yang banyak terjadi perubahan sosial, kitab kuning masih dipandang sebagai sebuah referensi yang masih sakral untuk digunakan. Kitab kuning yang sat ini masih digunakan sebagai sumber dalam menjawab persoalan yang ada.<sup>21</sup>

#### b. Tingkatan Kelas FBK

Dalam proses pembelajaran FBK, terdapat beberapa tingkatan yang harus dilalui oleh santri dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning yaitu:

##### 1) BI (Bahasa Indonesia)

Di tingkatan ini santri belajar dasar ilmu nahwu dan mengidentifikasi kalimat arab dengan bahasa indonesia.

---

<sup>21</sup> Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantre*, Jurnal *Tibandaru*, UWK Surabaya. No. 2 Vol.II Oktober 2018, hal. 9.

2) BA (Bahasa Arab)

Santri belajar mengidentifikasi kalimat arab dengan bahasa arab sesuai qoidah nahwu.

3) *Murodi* (pemahaman)

Santri belajar meneremah kalimat dan belajar mengutarakan maksud dai kalimat.

4) *Muqobalah* (perbandingan)

Santri bermusyawarah mengenai hukum dari sebuah masalah dengan cara mencari referensi dari berbagai kitab kuning.

c. Metode Menguasai Baca Kitab Kuning Selain FBK

Dalam mencapai sebuah tujuan tentunya memiliki beberapa cara yang bisa dilalui, seperti halnya dalam menguasai kemampuan membaca kitab kuning juga memiliki beberapa metode yang bisa dilalui yang mana sudah diterapkan oleh beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia. Jika di Pondok Pesantren Al-Muhibbin memiliki ekstrakurikuler FBK. Maka pondok lain juga memiliki metodenya masing-masing seperti:

1) Metode Amstilati Jepara<sup>22</sup>

Pendiri dari metode *Amsilati* adalah KH. Taufiqul Hakim dari Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.

<sup>22</sup> Ach. Sholehuddin dan Mu'alim Wijaya, Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah, Jurnal Arabiyatuna, UNUJA. No. 1 Vol.III Mei 2019. Hal. 50-52.



*Amsilati* yaitu metode yang praktis untuk memudahkan dalam memahami *nahwu* dan *shorof* dengan contoh langsung dari Al-Qur'an.

Metode *Amsilati* menggunakan buku yang berisi kaidah *nahwu* dan *shorof* yang mana menitik beratkan pada contoh dan praktek. Kitab ini adalah ringkasan dari kitab *nadzam Alfiyah* yang dibagi menjadi 5 jilid. Selain itu juga menggunakan kitab yang berisi rumus dan kaidah dari 5 jilid *nadzam*. Metode pembelajarannya menggunakan sistem kelompok sesuai tingkatan santri.

Yang menjadi keunggulan metode *Amsilati* adalah tanya jawab yang selalu dilakukan setelah sholat isya' sehingga menjaga rangsangan santri akan kalimat bahasa arab.

## 2) Metode Al-Miftah Sidogiri<sup>23</sup>

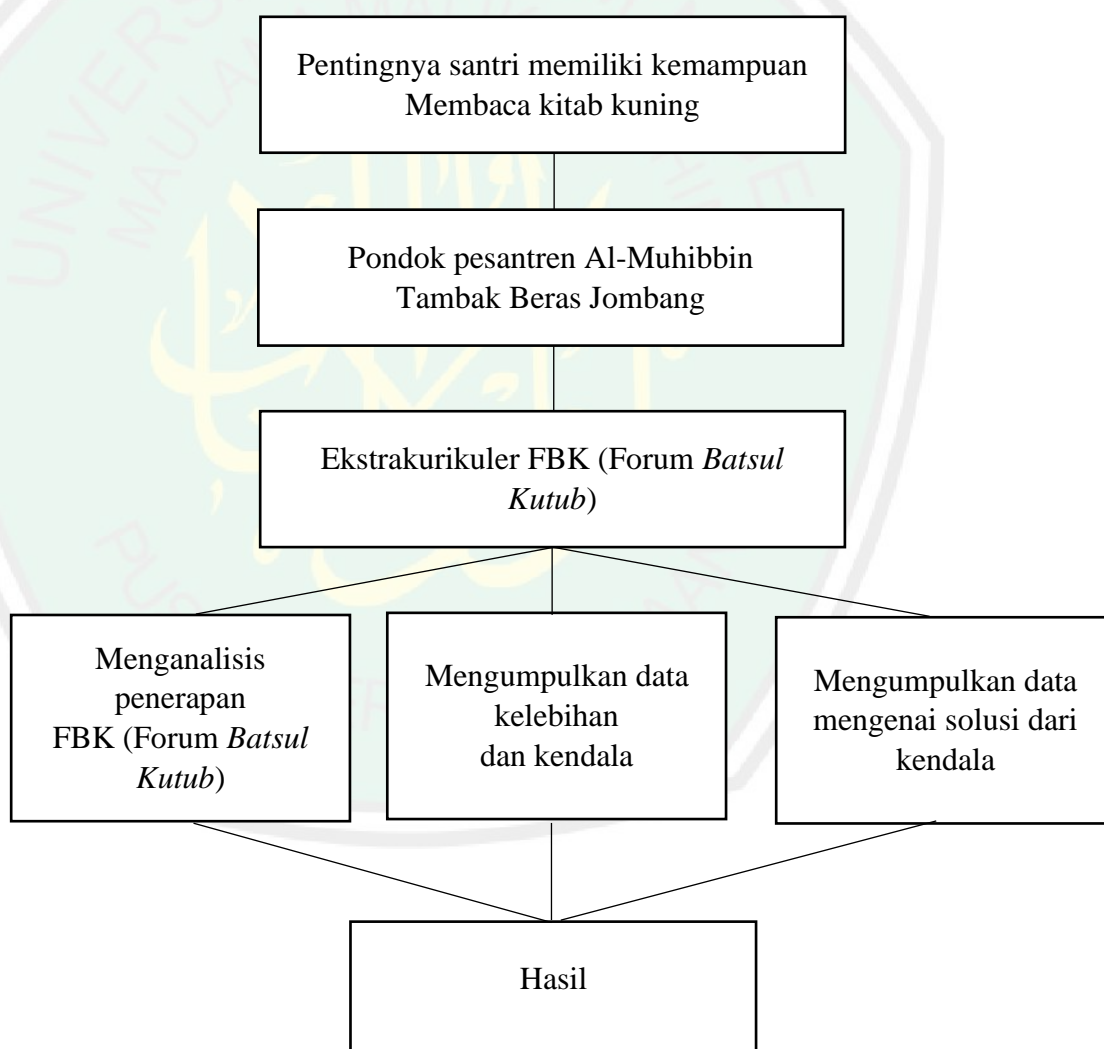
Metode Al-Miftah didirikan oleh Ahmad Qusyairi Ismail yang kemudian dikembangkan oleh badan tarbiyah pondok Sidogiri. Metode ini diciptakan untuk para santri pemula untuk memudahkan dalam memahami kitab kuning dasar yakni *Fathul Qorib*.

Metode Al-Miftah menggunakan strategi modul learning yakni model akselerasi dimana tingkatan santri sesuai dengan

<sup>23</sup> Ibnu Ubaidillah dan Ali Rif'an, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah*, Jurnal *Piwulang*, No. 1 Vol.II September 2019. Hal. 40.

target bukan ahrus bersama-sama. Metode ini menggunakan 7 buku yang dibagi menjadi 4 buku *nahwu* dan *shorof*, 1 buku *tashrif*, 1 buku *nadzom*, 1 buku panduan bertanya (pegangan guru). Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, memahami, menghafal, metode 5 jari, dan metode *takror* (tanya jawab).

### B. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi pilihan peneliti sebagai proses pengambilan data dalam penelitian ini. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti akan menganalisis tentang ekstrakurikuler FBK (Forum Basul Kutub) yang diterapkan oleh Ponpes Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri yang kemudian peneliti menarasikan pelaksanaan penerapan FBK (Forum Batsul Kutub) kedalam sebuah tulisan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai kelebihan dan kendala, hingga solusi untuk mengatasi kendala oleh narasumber.

Dalam pendekatan kualitatif peneliti akan melakukan analisis dengan terjun langsung kedalam lapangan untuk mencari sebuah peristiwa di lingkungan untuk mendapatkan makna dari sebuah proses.<sup>24</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan fakta empiris dari keadaan yang ada secara lengkap sesuai dari data yang didapatkan di lapangan.

Untuk jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Dimana peneliti akan meninjau fenomena di lapangan yang berupa keadaan

---

<sup>24</sup> Binti Fatatin Azizah, *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Proboliggo*, SKRIPSI, 2008, hal. 55.

dan interaksi yang ada. pada penelitian ini, tempat yang dipilih oleh peneliti yakni di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti akan berada di lokasi penelitian untuk meminta persetujuan untuk melakukan penelitian. kemudian peneliti hadir secara langsung untuk mengamati proses ekstrakurikuler FBK (Forum Basul Kutub). Dan melakukan kegiatan selanjutnya sampai data yang diinginkan telah didapatkan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat di Pondok Pesantren Al-Muhibbin yakni di Jalan KH Abd. Wahab Hasbulloh Gg. II No. 120A, Tambak Beras, Tambak Rejo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61451.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber serta jenis data yang diperoleh untuk membuat penelitian ini terbagi sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Pengertian dari data primer yakni data cara mendapatkannya langsung dari sumber utama.<sup>25</sup> Jadi data yang dikumpulkan peneliti berasal dari sumber pertama yang berupa hasil wawancara dengan pihak terkait dan analisis di lapangan. Maka, peneliti dalam memperoleh data primer pada penelitian ini berasal dari ketua, pengurus, dan santri ekstrakurikuler FBK (Forum Basul Kutub).

---

<sup>25</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 81.

## 2. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder yakni data dengan cara mendapatkannya secara tidak langsung melalui sumber utama maupun objek yang dikaji.<sup>26</sup> data sekunder termasuk sumber tambahan atau pelengkap dari sumber data primer. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa foto, dokumen, arsip, buku harian dan lain-lain yang ada di Ponpes Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian harus memakai sebuah proses yang dipilih untuk memperoleh hasil akurat, peneliti akan memakai metode pengumpulan data:

#### 1. Metode Observasi

Metode ini bisa juga dinamakan metode pengamatan yaitu metode yang mana peneliti harus terjun ke lapangan bertujuan untuk mengamati yang berhubungan dengan ruang, pelaku, tempat, ruang, kegiatan, benda-benda, waktu, perasaan, peristiwa, serta tujuan.<sup>27</sup>

Dalam metode observasi ini, peneliti akan mengamati secara langsung ekstrakurikuler FBK (Forum Basul Kutub) dan proses interaksi yang ada di Ponpes Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang supaya peneliti bisa merasakan proses yang ada sehingga mendapatkan informasi dengan akurat.

---

<sup>26</sup> Ibid., hal. 82.

<sup>27</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 60.

Terdapat 2 hal penting yang berpengaruh terhadap kualitas sebuah penelitian, yang pertama adalah instrumen penelitian yang mencakup validitas dan reliabilitas penelitian. yang kedua adalah kualitas dari cara mendatangkan data yang mencakup ketepatan cara dalam mengumpulkan data.<sup>28</sup>

## 2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah teknik untuk mendapatkan data dari dua sisi (pewawancara sebagai penanya dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan) yang melakukan percakapan karena sebuah maksud tertentu.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara sebagai sumber data yang akan diperoleh dari narasumber yaitu ketua, pengurus, dan santri ekstrakurikuler FBK (Forum Basul Kutub) di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data. data tersebut diperoleh dari subyek penelitian yang bersumber dari dokumen resmi maupun tidak resmi.<sup>30</sup>

Dokumentasi yang diambil peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan mengumpulkan melalui catatan pribadi, foto di lapangan,

---

<sup>28</sup> Anda Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 18.

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

<sup>30</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 100.

dan dokumen lembaga yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah mendeskripsikan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data menjadi sebuah kata-kata.<sup>31</sup>

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengumpulkan data yang diinginkan. Kemudian data tersebut diorganisasikan dan diolah yang mana prosesnya meliputi mengatur, mengelompokkan, mengategorikan, dan pemberian kode.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah proses cek keabsahan dari data yang didapatkan dengan memakai sesuatu lain di luar data. Tujuannya sebagai bandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode. Didalamnya akan menggunakan dua strategi. Yang pertama mengecek derajat kepercayaan pada data penelitian yang di kumpulkan, yang kedua adalah mengecek derajat kepercayaan sumber data menggunakan metode yang sama.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hamid Patilima, *op.cit.*, hal. 88.

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *op.cit.*, hal. 178.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian yang akan diteliti yaitu:

### a. Tahap Persiapan

Di tahap ini peneliti akan melakukan persiapan berupa pengkajian pustaka, menyusun rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, dan perizinan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan adalah mengumpulkan data sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

### c. Tahap Penulisan Laporan

Data yang telah terkumpul akan diproses sehingga nantinya akan disusun menjadi sebuah laporan penelitian skripsi.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*)

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan islam akan selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk para santrinya dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik. Banyak pesantren membuat kebijakan yang dirasa oleh mereka akan meningkatkan kemampuan dari para santrinya seperti menerapkan sebuah metode pembelajaran baru, mengadakan kegiatan baru, membuat sebuah ekstrakurikuler, dan membuat kebijakan baru.

Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*) merupakan sebuah ekstrakurikuler yang berada di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang dibawah asuhan KH. Moh. Djamaluddin Ahmad dan putra beliau KH. Moh. Idris Djamaluddin.

Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*) adalah wadah untuk santri yang ingin mempelajari kitab kuning dan mentelaah kitab kuning yang berisi metode pembelajaran baca kitab kuning dengan beberapa tahap yang dilalui dan dengan adanya ekstra ini sebagai penunjang capaian kurikulum di pondok serta penunjang kesiapan santri dalam mengikuti event LBM (lajnah *Bahtsul Masail*) yang dilaksanakan di dalam pondok (2 X 1 bulan) ataupun FMPP (Forum Musyawarah Pondok Pesantren) se Jawa Madura.

Adapun setiap kegiatan pastinya memiliki sebuah alasan atau latar belakang kenapa kegiatan tersebut dibuat. Seperti halnya dengan FBK ini juga awalnya memiliki sebuah alasan kenapa dijadikan sebuah ekstrakurikuler oleh pondok pesantren Muhibbin. Adanya program Forum Bahtsul Kutub ini didasari oleh beberapa hal:

- a. Kurangnya minat para santri dalam Hal Baca Kitab, Khususnya dalam Fan keilmuan Nahwu dan Shorof yang mana hal ini menjadi Cirikhas dari pada setiap Pondok Pesantren.
- b. Tidak mendukungnya pelajaran Baca Kitab, di pendidikan Formal (Madrasah) ataupun Madrasah diniyah sendiri.
- c. Ingin membentuk santri yang mempunyai pemahaman yang cukup terhadap materi Nahwu Shorof, khususnya dalam mempraktekkan kedalam Baca Kitab.
- d. Mewujudkan budaya Syawir di lingkungan Pesantren, Khususnya di tiap Ribath.
- e. Mencetak santri yang kritis dan objektif serta santun dalam bertindak.
- f. Ingin membentuk santri yang Mandiri dalam menjawab problematika Agama.

Tujuan pribadi pendiri membesarkan kegiatan FBK ini karena ada faktor ketidakinginan santri mengalami hal yang sama seperti yang dialami oleh beliau. Cak diki selaku pendiri FBK mengatakan:

*Secara pribadi Tujuan membuat FBK yang pertama adalah agar para santri tidak mengalami hal seperti saya. Biar santri yang*

*ingin mempelajari membaca kitab langsung memiliki tempat untuk belajar sehingga tidak perlu untuk mengawali perjuangan yang susah. Yang kedua, untuk menunjang pendidikan formal di sekolah seperti di mualimim. Karena di mualimin yang dipakai kitab seperti fathu wahab yang merupakan kitab besar. Jika santri tidak bisa membaca kitab kuning tentu akan kesulitan untuk memahami fathu wahhab.<sup>33</sup>*

Terasa kurang lengkap jika kita membicarakan kesuksesan tanpa adanya bukti sebuah prestasi yang pernah dicapai. Karena FBK adalah sebuah ekstrakurikuler yang bergerak dibidang kitab kuning tentunya prestasi yang pernah dicapai adalah dari segi kitab kuning seperti kejuaraan lomba qiroatul kutub. Sejak adanya FBK bahkan sebelum dijadikannya sebuah ekstrakurikuler resmi oleh pondok, FBK sudah mencetak delegasi yang unggul dan mengirim delegasinya untuk mengikuti banyak event lomba qiroatul kutub. Para santri FBK juga sering ditunjuk menjadi *mubakhis* oleh pondok untuk mengikuti batsul kutub di berbagai tempat mulai dari tingkat pondok sampai tingkat se-jawa madura.

Berikut beberapa prestasi yang pernah diraih oleh delegasi dari ekstrakurikuler FBK:

- a. Menjadi juara 1 selama 3 kali berturut-turut di KPM Osis se-Bahrul Ulum
- b. Juara 1 qiroatul kutub di Bani Djamal (Gelora)
- c. Juara 1 qiroatul kutub tingkat Jawa Timur di IAIN Tulungagung
- d. Juara 1 qiroatul kutub tingkat nasional di UIN Surabaya

<sup>33</sup> Wawancara dengan Dzikrullahi Akbar, Pembina FBK, 22 Agustus 2020.

- e. Juara harapan 3 qiroatul kutub tingkat Jawa Timur di An-Nur Lumajang
2. Sejarah berdirinya Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*)
    - a. Sejarah

Pendiri dari FBK adalah Muhammad Dzikrullahi Akbar yang pada saat itu masih mengenyam pendidikan di kelas 3 Mu'alimin di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. FBK berawal dari pendiri yang pada saat itu ingin menguasai tentang kitab kuning namun bingung untuk mempelajari kitab kuning kepada siapa. Pada awalnya pendiri sendirian mencari guru yang mau mengajarnya untuk bisa memahami kitab kuning. Namun dari usaha pertama belajar kepada beberapa guru tidak ada yang berhasil. Akhirnya pendiri FBK ini memiliki inisiatif lain yakni mencari teman yang juga ingin bisa memahami kitab kuning yang akhirnya terkumpul 7 orang termasuk beliau. Dari sinilah asal usul konsep FBK dimulai.

Setelah mendapat teman seperjuangan, akhirnya beliau dan teman-temannya membuat sebuah *halaqoh* dan mencari seorang guru yang mau membimbing mereka dalam belajar. Setelah tiga kali pertemuan, mereka berdiskusi tentang berjalannya kegiatan tersebut. Akhirnya mereka sepakat untuk menghentikan belajar kepada guru tersebut karena yang membimbing kurang cocok dan kurang bisa memberikan pemahaman. Setelah itu, mereka berdiskusi lagi dan sepakat untuk belajar secara otodidak dan membuat sendiri konsep

dan metode belajarnya yang kemudian lahir metode awal yang disebut dengan BI (Bahasa Indonesia) yang didalamnya berisi cara mengkategorikan kalimat dengan bahasa Indonesia. Kemudian berkembang lagi dan lahir metode BA (Bahasa Arab), dan berkembang lagi menjadi *murodi* (pemahaman kitab).

Setelah konsep dan metode terbentuk, mereka berinisiatif untuk memperbesar kegiatan dengan mencari anggota yang lain dengan cara menyebar selebaran yang ditempel di papan pengumuman setiap asrama. Dari selebaran itu anggota bertambah menjadi 16 orang dan kegiatan tersebut dinamakan Sorogan (nama sebelum FBK). Setelah lambat laun dan mempunyai banyak anggota akhirnya pada tahun 2016 sang pendiri FBK ini diangkat menjadi pengurus pondok dan mulai dari sini, pendiri mengajukan sorogan kepada koordinator Syiar dakwah pondok agar dijadikan sebuah kegiatan yang resmi dan diakui oleh pondok. Akhirnya diterima dan terbentuklah sebuah ekstrakurikuler yang bernama FBK (Forum Batsul Kutub) dan mereka mulai memperbaiki kepengurusan mulai dari struktur, visi misi, administrasi, job deskripsi, sampai diberi kantor di perpustakaan.

Terdapat kisah pendek menarik yang dikatakan oleh kak diki selaku pendiri FBK ini. Kisah yang berisi bagaimana proses FBK yang awalnya di anak tirikan sampai diakui keberhasilannya. Pendiri mengatakan:

*dulu, Sebelum menjadi FBK, para pengurus tanggapannya biasa “halah Cuma belajar biasa saja”, lalu karena berlakunya jam malam, kita di anak tirikan bahkan gesekan dengan kamtib sehinga tidak disukai. Namun sama pihak pendidikan dibiarkan. Bahkan kita pernah ditegur pada saat belajar pada malam hari. lalu mulai ada respon ketika kita menerbitkan dua buku pada tahun 2017 serta kita sering menjuarai lomba qiroatul kutub di beberapa tempat. Dan karena keberhasilan FBK, sekarang ini pondok menduplikat metode belajar dari FBK sampai menduplikat buku yang digunakan pembelajaran untuk kelas diniyah di pondok. Akhirnya yang di FBK saya upgrade, karena yang di diniyah tidak bisa semaksimal seperti sini. Kenapa? Karena gurunya di diniyah dan disini berbeda. Disini gurunya belajar dari awal sedangkan di diniyah saya yang mengajari namun tidak paham-paham. Akhirnya tolak ukur keberhasilan disana rendah dan tidak efektif. Mulai sekarang, pondok mulai mengambil orang-orang dari fbk seperti zamzam, alvin dan banyak lagi.<sup>34</sup>*

b. Tantangan dalam mendirikan Ekstrakurikuler FBK

Dalam setiap perjalanan dalam membangun sesuatu, tentunya tak luput dari sebuah masalah yang harus dihadapi. Masalah yang dihadapi bisa saja muncul dari faktor internal yang ada didalam tubuh organisasi itu sendiri seperti adanya perbedaan pendapat antar anggota. Dan masalah juga bisa muncul dari faktor internal yang mana ada sesuatu dari luar yang dapat mengganggu jalannya sebuah organisasi.

Begitu juga yang dialami oleh cak diki selaku pendiri dari ekstrakurikuler FBK. Jika dilihat dari lingkungan beliau yang berada dipondok pesantren yang harinya mulai dari pagi dan malam hari dipenuhi oleh banyak kegiatan, mendirikan sebuah kegiatan baru tentu

<sup>34</sup> Wawancara dengan Dzikrullahi Akbar, Pembina FBK, 22 Agustus 2020.

saja menjadi sebuah tantangan yang berat serta butuh perjuangan dan siap untuk jatuh bangun untuk membangunnnya.

Berikut beberapa tantangan yang pernah dihadapi serta solusi yang digunakan oleh cak diki sebagai pembina sekaligus pendiri dari FBK:

- 1) Mencari tempat untuk belajar bahkan sering berpindah tempat karena kegiatan masih diperjuangkan sendiri belum menjadi sebuah ekstrakurikuler.
- 2) Waktu kegiatan dirasa kurang karena dilakukan pada malam hari dan berbenturan dengan peraturan pondok mengenai jam malam yang mengharuskan santri menutup semua aktifitasnya pada malam hari.
- 3) Sering terjadi gesekan antara anggota FBK dengan keamanan pondok karena adanya jam malam sehingga dalam melakukan pembelajaran dengan cara sembunyi-sembunyi
- 4) Setelah menjadi sebuah ekstrakurikuler, santri yang mendaftar membludak yang mengakibatkan kurang luasnya tempat belajar yang akhirnya dibuatlah kloter jam belajar.
- 5) Banyak santri yang perlahan meninggalkan FBK karena adanya faktor lelah setelah banyak beraktifitas di pondok maupun luar pondok. Disini hanya bisa memaklumi karena memang dari pagi sampai malam hari banyak kegiatan di pondok pesantren. Belum lagi terdapat santri yang aktif di organisasi daerah

6) Banyak santri yang mengantuk karena dilakukan pada malam hari. Sehingga dibuatkanlah devisi pramusaji yang bertugas menyiapkan konsumsi berupa minuman dan makanan untuk setiap *halaqoh*. Konsumsi sendiri berasal dari sumbangan seikhlasnya yang diberikan oleh seluruh anggota.

3. Visi dan Misi Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*)

Visi:

- a. Mandiri dalam menjawab problematika agama.

Misi:

- a. Mewujudkan budaya Syawir.
- b. Mencetak santri yang kritis dan objektif serta santun dalam bertindak.

4. Struktur Organisasi Serta Tugas Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*)

- a. Pembina : M. Dzikrullohi Akbar
- b. Ketua : M. Robah Barlaman
- c. Bendhara : A. Ghozali
- d. Sekretaris : M. Nuru Fauqo Nuri
- e. Dokumentasi : Muh. Alwan Hamid
- f. Kailat FBK : M. Dzulfikri Jauhar
- g. Diwan Lagu : A. Zamzami
- h. Pramusaji : Fajar Muhammad



i. Koordinator Kelas

BI : Hasan Assiva

BA : Alvin Rohmatul M

*Murodi* : Robah Barlaman

j. Rois Majlis

BI : M. Bahrul Ulum (BI-A)

Alvin Rohmatul M (BI-B)

Hafidz Ardiansyah (BI-C)

Gilang Ramadhani (BI-D)

Hasan As-Sifa (BI-E)

M. Nuru Fauqo Nuri (BI-F)

Hadziq Aqil (BI-G)

BA : Alvin Rohmatul M (BI-1)

M. Robah Barlaman (BI-2)

*Murodi* : Masrur Aham (*Murodi-1*)

M. Robah Barlaman (*Murodi-2*)

M. Dzikrullohi Akbar (*Murodi-3*)

*Muqobalah* : M. Dzikrullohi Akbar

Pengertian dan tugas pengurus di ekstrakurikuler FBK  
(Form Batsul Kutub)

- a. Pembina : Mengkritik serta memberi saran kepada Manager atas mutu dan

- perkembangan FBK, yang nantinya akan ditindak lanjuti oleh Manager.
- b. Ketua : Mengawasi jalannya FBK dari awal sampai akhir.
  - c. Sekretaris : Bertanggung jawab atas data dan laporan FBK.
  - d. Bendahara : Bertanggung jawab atas keuangan dan pengelolaan uang FBK.
  - e. Koordinator Kelas : Mengkoordinir rois majlis yang berada dibawah naungannya.
  - f. Rois Majlis : Orang yang mendapat wewenang dan bertanggung jawab atas berlangsungnya proses keilmuan di majlis masing-masing sesuai aturan dari pengurus FBK.
  - g. Departemen Kailat : Memberikan materi dasar ilmu nahwu dan mencari ibaroh dalam bentuk nadzom yang sesuai dengan permohonan devisi diwan serta membahas materi nahwu dan shorof yang masih musykil di FBK kemudian dilaporkan kepada ketua untuk ditindak lanjuti.

- h. Departemen Diwan : Membuat lagu yang diinginkan oleh rois majlis dan membuat video atau rekaman setiap lagu.
- i. Pramusaji : Menyiapkan kopi dan menyajikan untuk setiap *halaqoh*.
- j. Dokumentasi : Mengambil gambar dan video dari seluruh kegiatan FBK kemudian membangikan melalui media sosial.

5. Peserta Didik Organisasi Ekstrakurikler FBK (Forum *Batsul Kutub*)

Kelas BI	Kelompok BI - A - Ahmad Bahrillah - M. Ilham Muhtarom - Rama - M. Zaky Al-Ahsan - A. Abi Choir P - M. Rafi Fairus - Hanif	Kelompok BI - B - M. Nazil Luhab - M. ArhamArdiansyah - Dimas Ahmad - M. Agung Sobandi - A. Muwafiq
	Kelompok BI - C - Haris Safaiz - Azka Faiz - Ahmad Rafiq	Kelompok BI – D - Tsaif Mustofa - M. Saifun - Taqiyuddin

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- M. Alwi Syihab</li> <li>- M. Rizki Zakaria</li> <li>- M. Ihsan Wendra</li> <li>- M. Fikri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- M. Abdun Nathlub A</li> <li>- M. Fahri Najmul F</li> <li>- Ahmad Liwaul Hamdi</li> </ul>
	<p>Kelompok BI – E</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- A. Baidlowi</li> <li>- A. Aqilla Firdaus</li> <li>- Yahya Taufiq</li> <li>- Tri Wahyu Fajar</li> <li>- M. Amar Fazabiq</li> <li>- M. Bilal Asy-Syifa</li> <li>- M. Abdan</li> </ul>	<p>Kelompok BI – F</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Maulana Abdul Malik</li> <li>- M. Athoillah Faqih</li> <li>- M. Maftuch</li> <li>- A. Ridwan Hamid</li> <li>- M. Farros Abadi</li> <li>- N. Irkhas Bahtiar</li> </ul>
	<p>Kelompok BI – G</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abdul Mursyid</li> <li>- M. Irkham Bahtiar</li> <li>- M. Waliyuddin</li> </ul>	
Kelas BA	<p>Kelompok BA – 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafidz Ardiansyah</li> <li>- Haris Safaiz</li> <li>- Tsaif Mustofa</li> <li>- A. Robbi Fadhol</li> <li>- M. Ali Irfan Fauzi</li> <li>- Gilang Ramadhani</li> </ul>	<p>Kelompok BA – 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Azam Nur Hilmi</li> <li>- Nada Bil Haqi</li> <li>- A. Ridwan</li> <li>- A. Zuhri Mabruki</li> <li>- Andi Maulana</li> <li>- M. Hasan Ash-Shifa</li> </ul>

	- Hubbi Jabbar Z - A. Nafi Asy-Dzili	- Azmi Mustofa - Ilham Umar - M. Nasywan
Kelas <i>Murodi</i>	<i>Murodi 1</i> - M. Ali Irfan Fauzi - Salafuddin B - M. Salman Jazuli - M. Hadziq Agil	<i>Murodi 2</i> - M. Bahrul Ulum - Alvin Rohmatul M - A. Baidlowi - Azam Nur Hilmi - Hafiz Al-Hakim
	<i>Murodi 3</i> - M. Robah Barlaman - M. Nuru Fauqo N - Masrur Aham - Abdullah - Khirun Najah	
kelas <i>Muqobalah</i>	- M. Robah Barlaman - Nuru Fauqo Nuri - Masrur Aham - Abdulloh	

6. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikler FBK (Forum *Batsul Kutub*).

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di FBK adalah buku ajar untuk kelas BI dan BA, lalu kitab fathul qorib

untuk kelas *murodi*, dan kitab lainnya yang ada di perpustakaan pondok, papan tulis, spidol, dan tempatbelajar berupa area perpustakaan pondok.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)

Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti mendapatkan sebuah hasil penelitian bahwa sistem pembelajaran dalam FBK terdapat 4 kelas.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber:

*Didalam FBK terdapat empat tahap, yang pertama adalah BI (Bahasa Indonesia), BA (Bahasa Arab), Murodi. Kelas BI, santri belajar mengidentifikasi kalimat dalam bahasa arab menggunakan bahasa indonesia dengan cara dirangsang oleh rois majlis selaku tutor dari setiap majlis (halaqoh) yang terdiri maksimal dari 7 orang anggota. Di kelas BI mempelajari kaidah dasar-dasar ilmu nahwu. Untuk kelas BA, sama seperti tahap BI namun mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa arab. Lalu pada kelas murodi, santri menterjemah suatu kalam dan dibimbing oleh tutor. Yang terakhir muqobalah yakni perbandingan kitab.<sup>35</sup>*

Dalam sebuah kegiatan tentu saja mempunyai waktu dan tempat pelaksanaannya, setelah melihat kondisi di lapangan dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, pembagian waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler FBK adalah:

*FBK dilakukan setiap hari kecuali hari senin, kamis dan jum'at itu libur. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan pada malam hari yakni untuk kelas BI (Bahasa Indonesia) dilakukan pada jam 10 sampai 11 malam, untuk kelas BA (Bahasa Arab) dilakukan jam 11 sampai 12 malam, untuk kelas Murodi pada jam 11 sampai 12 malam. Untuk kelas muqobalah pada jam 12 sampai selesai. sedangkan Tempat pelaksanaannya ada di perpustakaan pondok (Al-Muhibbin).<sup>36</sup>*

<sup>35</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>36</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

Pelaksanaan FBK dilakukan sebanyak empat kali dalam seminggu namun selama seminggu hari efektif hanya diambil sebanyak dua hari diantara empat hari. Sesuai dengan yang dikatakan narasumber:

*ada empat hari dimana FBK itu masuk yakni Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Nah FBK itu mencakup BI, BA, Murodi, dan Muqoblah. Namun empat hari tersebut tidak semuanya adalah hari efektif namun hanya dua hari saja. Hari apa saja? Bisa Sabtu dan Minggu, bisa Sabtu dan Selasa, bisa Minggu dan Selasa. Nah kenapa kok tidak ada jadwal yang pasti? Itu karena disesuaikan dengan bisa tidaknya rois majlis. Biasanya kan tidak bisa hari ini. Jadi ganti ke hari yang lainnya. Hari tersebut ditentukan oleh rois majlis masing-masing.<sup>37</sup>*

Dibalik kesuksesan pembelajaran di FBK ini. Cak diki selaku pendiri mengatakan ada satu sistem yang sangat disukai beliau. Beliau mengatakan:

*Sistem yang menarik dari FBK menurutku itu ada regenerasi dari yang BI naik ke BA selain belajar di BA juga dikasih murid dari adek tingkat. Dan mengajarnya persis apa yang dia terima dahulu. Saya rasa itu ciri khas yang paling menunjang kualitas itu disitu. Jadi cepat pintar karena selain belajar juga mengajar. Pada awalnya mereka protes karena mereka disini itu belajar bukan mengajar. Namun dengan paksaan dan pemberian mereka akhirnya bersedia. Dan ketika mengajar mereka tersendat, setelah jam 11 kita berkumpul lalu konsultasi dengan saya. Begitupun juga ketika naik kelas dari BA ke Murodi.<sup>38</sup>*

Dari ucapan narasumber, peneliti mengambil kesimpulan bahwa apa yang diterapkan di FBK itu sangat bermanfaat. Karena dengan adanya sistem regenerasi tersebut membuat santri yang telah naik tingkatan tidak akan lupa dengan apa yang dipelajari. Jadi otomatis dengan tuntutan mengajar adek tingkatnya membuat santri yang sudah naik kelas tersebut

<sup>37</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Dzikrullahi Akbar, Pembina FBK, 22 Agustus 2020.

akan selalu *muroja'ah* (mempelajari kembali) apa yang pernah dipelajari pada tingkatan sebelumnya.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*) terdapat tiga tahap yakni persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Sebelum melakukan pembelajaran, para rois majlis melakukan persiapan terlebih dahulu menurut Alvin *“Menyiapkan batasan-batasan target yang dilalui peserta di semester ini. Sehingga saya memiliki jurnal sendiri untuk menentukan pertemuan ini membahas apa. Lalu membaca buku lagi jika lupa maka bertanya pada seniornya.”*<sup>39</sup>

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran di FBK:

Kelas BI (Bahasa Indonesia)

- a. Rois Majlis membuka pengajaran dengan salam
- b. Rois Majlis bertawassul
- c. Rois Majlis berdoa dan diikuti oleh peserta
- d. Rois Majlis membaca Muqoddimah belajar dan Sholawat Al-Fatihah bersama-sama dengan peserta
- e. Rois Majlis membaca dan menerangkan materi yang telah ditentukan
- f. Para peserta mendengarkan.
- g. Rois Majlis membuka sesi Tanya jawab.
- h. Rois Majlis membaca Syi'ir bersama peserta (Jika ada)

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Alvin Rohmatul Maulana, Rois Majlis FBK, 22 Agustus 2020.



- i. Rois Majlis Menyimpulkan materi.
- j. Rois Majlis dan para peserta Hafalan dasar, Dengan cara bergilir kanan.
- k. Rois Majlis dan peserta, Praktek I'rob sesuai Levelnya, Dengan cara bergilir Kanan.
- l. Rois Majlis dan peserta saling menanyai, dan berkomentar.
- m. Rois Majlis menutup pengajaran dengan Doa.

Kelas BA (Bahasa Arab)

Level 1

- a. Rois Majlis membuka pengajaran dengan salam.
- b. Rois Majlis bertawassul
- c. Rois Majlis berdoa dan diikuti oleh peserta
- d. Rois Majlis membaca Muqoddimah belajar dan Sholawat Al-Fatih bersama-sama dengan peserta.
- e. Rois Majlis membaca Kitab Fathul Qorib yang Petuk (Lafadznya saja, tanpa ma'na) dan diikuti oleh peserta.
- f. Rois Majlis menerangkan tata cara I'rob menggunakan Buku pegangan.
- g. Rois Majlis membuka sesi Tanya jawab.
- h. Rois Majlis dan peserta, Praktek I'rob bahasa arab ala FBK, Dengan cara bergilir Kanan.
- i. Rois Majlis dan peserta saling menanyai, dan berkomentar.
- j. Rois Majlis menutup pengajaran dengan Doa.

## Level 2

- a. Rois Majlis membuka pengajaran dengan salam.
- b. Rois Majlis bertawassul
- c. Rois Majlis berdoa dan diikuti oleh peserta
- d. Rois Majlis membaca Muqoddimah belajar dan Sholawat Al-Fatih bersama-sama dengan peserta
- e. Rois Majlis dan para peserta Hafalan dasar, Dengan cara bergilir kanan.
- f. Rois Majlis dan peserta, Praktek I'rob PerBab yang telah ia bahas bersama Rois Majlis (I'rob BI Namun bersifat pendalaman), Dengan cara bergilir Kanan.
- g. Rois Majlis dan peserta saling menanyai, dan berkomentar.
- h. Rois Majlis menutup pengajaran dengan Doa

### Kelas *Murodi* (Pemahaman)

Di kelas *murodi* terdapat 4 level dimana setiap level pelaksanaanya sama. Hanya saja prosedur yang disampaikan tidak sama. Tatacara pelaksanaannya adalah:

- a. Rois Majlis membuka pengajaran dengan salam.
- b. Rois Majlis bertawassul .
- c. Rois Majlis berdoa dan diikuti oleh peserta .
- d. Rois Majlis membaca Muqoddimah belajar dan Sholawat Al-Fatih bersama-sama dengan peserta.

- e. Rois Majelis melaksanakan Prosedur FBK Tahap *Murodi* sesuai level yang ditempuh.
- f. Rois Majelis menutup pengajaran dengan Doa.

Berikut prosedur dari tiap level yang ada di kelas *murodi*:

Level 1 (leterlek)

Adapun teknisnya sebagai berikut:

- a. Rois majlis memberikan batasan kalam kepada salah satu peserta (Tutor/Qori'), untuk mempersiapkan.
- b. Santri yang ditunjuk Membaca lafadz kalam yang telah diberikan oleh Rois majlis disertai dengan ma'na jawa secara lengkap.
- c. Bertanggung jawab atas apa yang telah ia baca, dalam segi nahwu, shorof, dan makna jawa.
- d. *Murodi* perlafadz (Menterjemah) dari kalam yang telah ia baca
- e. Bertanggung jawab atas apa yang telah ia *murodi*, dalam segi:
  - 1) Tidak ada satupun lafadz yang di buang dalam *murodi* perlafadz tersebut
  - 2) Tidak ada satupun lafadz yang arti/ma'nanya dirubah (Tidak sesuai syiyaqul kalam)
- f. Sementara peserta yang lain (Mustami') menyimak serta mencari kesalahan dan mau mencarikan solusi beserta alasannya dalam setiap bacaannya Qori', dalam hal nahwu, sharaf, makna jawa, dan *murodi* lafadz.

- Nb : Mustami' boleh menanyakan suatu hal dalam hal (Qoidah Nahwu, Shorof, Ma'na jawa, dan *Murodi* Lafadz) kepada Qori'.
- g. Kedua hal tersebut berlaku kepada seluruh peserta, dalam arti seluruh peserta akan merasakan menjadi Qori' dan Mustami'. Adapun rois majlis tidak hanya menuntun peserta, Akan tetapi juga menjadi Qori' dan Mustami'.

#### Level 2 (*Murodi* Kalam)

Peserta yang telah memasuki Level 2, diharapkan telah bisa membaca Ma'na pegon yang ada di Kitab petuk dengan Jelas.

Adapun teknisnya sebagai berikut:

- a. Rois majlis memberikan batasan kalam kepada salah satu peserta (Tutor/Qori'), untuk mempersiapkan.
- b. Membaca lafadz kalam yang telah diberikan oleh Rois majlis disertai dengan ma'na jawa secara lengkap.
- c. Bertanggung jawab atas apa yang telah ia baca, dalam segi nahwu, shorof, dan makna jawa.
- d. *Murodi* kalam yang telah ia baca, Serta menyusun rapi untaian kata yang ia pakai untuk *murodi* kalam tersebut.
- e. Bertanggung jawab atas apa yang telah ia *murodi*, dalam segi:
  - 1) Tidak ada satupun lafadz (dari kalam yang ia baca) yang di buang dalam *murodi* kalam tersebut
  - 2) Tidak ada satupun lafadz yang arti/ma'nanya dirubah (Tidak sesuai siyaqul kalam)

- 3) Kata yang ia baca dapat dicerna dengan baik oleh dirinya sendiri juga peserta yang lain.
  - 4) Kata yang ia pakai tidak boros.
- f. Sementara peserta yang lain (Mustami') menyimak serta mencari kesalahan dan mau mencarikan solusi beserta alasannya dalam setiap bacaannya Qori'.
  - g. Kedua hal tersebut berlaku kepada seluruh peserta, dalam arti seluruh peserta akan merasakan menjadi Qori' dan Mustami'. Adapun rois majlis tidak hanya menuntun peserta, Akan tetapi juga menjadi Qori' dan Mustami'.

#### Level 3 (Murodi Pemahaman)

Peserta yang telah memasuji Level 3, diharapkan telah bisa membaca Ma'na pegon yang ada di Kitab petuk dengan Jelas (Ceto) serta sudah tidak dibingungkan lagi dalam masalah pembacaan Harokah setiap Lafadz yang ada pada kalam yang telah ditentukan oleh Rois Majelis kepada setiap pesertanya.

Adapun teknisnya sebagai berikut:

- a. Rois majlis memberikan batasan kalam kepada salah satu peserta (Tutor/Qori'), untuk mempersiapkan.
- b. Membaca lafadz kalam yang telah diberikan oleh Rois majlis disertai dengan ma'na jawa secara lengkap. Serta bertanggung jawab atas apa yang telah ia baca, dalam segi qoidah Nahwu, qoidah Shorof, dan makna jawa.

- c. *Murodi* kalam yang telah ia baca, Serta menyusun rapi untaian kata yang ia pakai untuk *murodi* kalam tersebut.
- d. Menyampaikan pemahaman yang ia fahami pada kalam yang ia baca, sampai peserta lain juga dapat memahami apa yang ia fahami.
- e. Penyampaian pemahaman tadi *alurnya* Diglobalkan terlebih dahulu kemudian diperinci satu persatu.
- f. Memberi contoh dari isi pemahaman kalam yang ia baca. Dan bertanggung jawab atas apa yang telah ia *murodi*, dalam segi:
- 1) Tidak ada satupun lafadz yang di buang dalam *murodi* kalam tersebut
  - 2) Tidak ada satupun lafadz yang arti/ma'nanya dirubah (Tidak sesuai syiyaqul kalam)
  - 3) Kata yang ia baca dapat dicerna dengan baik oleh dirinya sendiri juga peserta yang lain.
  - 4) Pemahaman yang ia sampaikan tidak bertentangan dengan tex kitab
  - 5) Pemahaman yang ia sampaikan dapat difahami dengan mudah oleh dirinya sendiri juga peserta lain (Mustami')
  - 6) Pemahaman yang ia sampaikan tersistem dengan baik, Maksudnya ia bisa menyampaikan dengan alur Diglobalkan terlebih dahulu kemudian diperinci satu persatu.
  - 7) Contoh yang ia sampaikan tidak bertentangan dengan pemahaman kalam yang ia baca.

- g. Sementara peserta yang lain (Mustami') menyimak serta mencari kesalahan dan mau mencarikan solusi beserta alasannya dalam setiap bacaannya Qori'.
- h. Kedua hal tersebut berlaku kepada seluruh peserta, dalam arti seluruh peserta akan merasakan menjadi Qori' dan Mustami'. Adapun rois majlis tidak hanya menuntun peserta, Akan tetapi juga menjadi Qori' dan Mustami'

#### Level 4 (skema)

Peserta yang telah memasuji Level 4, diharapkan telah bisa membaca Ma'na pegon yang ada di Kitab petuk dengan Jelas (Ceto) serta sudah tidak dibingungkan lagi dalam masalah pembacaan Harokah setiap Lafadz yang ada pada kalam yang telah ditentukan oleh Rois Majelis kepada setiap pesertanya dan juga dalam masalah penangkapan Pemahaman isi kalam dan penyampaiannya secara cepat, utuh, dan meyeluruh.

Adapun teknisnya sebagai berikut:

- a. Rois majlis memberikan batasan kalam kepada salah satu peserta (Tutor/Qori'), untuk mempersiapkan.
- b. Membuat pemahaman isi kalam dengan bentuk Skema, dengan Prosedur yang sama pada Level 3, Yakni diGlobalkan terlebih dahulu kemudian diperinci.
- c. Membaca lafadz kalam yang telah diberikan oleh Rois majlis (Harokah saja tanpa ma'na). Dan bertanggung jawab atas apa yang

- telah ia baca, dalam segi qoidah Nahwu, qoidah Shorof, pembuatan Skema
- d. Membaca Lafadz kalam yang telah diberikan oleh Rois Majlis (Harokah saja tanpa ma'na)
  - e. Menerangkan pemahaman isi kalam yang telah ia bentuk skema.
  - f. Bertanggung jawab atas apa yang telah ia sampaikan, dalam segi:
    - 1) Tidak ada satupun lafadz yang secara Qoidah Nahwu/Shorof menyalahi aturan.
    - 2) Pemahaman yang ia sampaikan benar-benar sama dengan Skema yang ia buat
    - 3) Pemahaman yang ia sampaikan benar-benar bisa difahami oleh dirinya sendiri juga peserta yang lain
    - 4) Skema yang ia buat tidak bertentangan dengan tex kitab
  - g. Sementara peserta yang lain (Mustami') menyimak serta mencari kesalahan dan mau mencarikan solusi beserta alasannya dalam setiap bacaannya Qori'.
  - h. Kedua hal tersebut berlaku kepada seluruh peserta, dalam arti seluruh peserta akan merasakan menjadi Qori' dan Mustami'. Adapun rois majlis tidak hanya menuntun peserta, Akan tetapi juga menjadi Qori' dan Mustami'.

#### Kelas Muqobalah

Kelas ini tidak ada batasan pembelajaran. Karena kelas ini merupakan kelas akhir. Teknis pelaksanaannya adalah :



- a. Rois Majelis membuka pengajaran dengan salam.
- b. Rois Majelis bertawassul
- c. Rois Majelis berdoa dan diikuti oleh peserta
- d. Rois Majelis membaca Muqoddimah belajar dan Sholawat Al-Fatih bersama-sama dengan peserta.
- e. Rois majlis menentukan topik pembahasan.
- f. Santri sudah membawa kitab yang berbeda-beda.
- g. Santri diberi waktu untuk mempelajari bab yang ada pada kitab masing-masing
- h. Membahas tema yang ditentukan sesuai kitab yang dipegang masing-masing santri.
- i. Menutup majlis dengan berdoa.

Sedangkan sistem penilaian FBK memiliki penilaian tersendiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti terkait penilaian di FBK adalah:

*penilaian berasal dari rekomendasi dari rois majlis. para rois majlis seperti zamzam, alvin dan lainnya mengadakan rapat kenaikan 6 bulan sekali. Contoh majlis satu siapa saja yang layak naik kelas lalu siapa dari majlis satu yang nantinya akan menjadi rois majlis. Jadi penilaian ada dua yaitu naik kelas dan pemilihan rois majlis. Jadi tidak ada ukuran secara tertulis. Kalau ujian kan ada tolak ukur nilai kalau ini tidak, Cuma rekomendasi rois majlis. kenapa? Karena menurut saya tolak ukur paling akurat. Nilai kan bisa dipalsu, namun kalau sudah direkomendasikan oleh guru yang paham mana yang layak mana yang tidak. Dan saya percaya pada mereka ditambah mereka hanya menilai orang tujuh apa susahnyanya. namun Pada saat kelas ditawari. anda ini tidak layak naik kelas, tapi terserah anda. Jika anda ingin naik kelas maka harus bersungguh-sungguh. Kalau tidak mau sungguh-sungguh maka harus mengulang lagi. Dan pilihan terakhir anda keluar dari FBK. Kebanyakan anak-anak mengulang karena minder. Namun,*

*ada yang ingin naik kelas namun satu dua bulan ingin turun lagi karena tidak kuat.* <sup>40</sup>

Berikut cara penilaian di FBK :

- a. Sistem penilaian dilakukan dengan melalui ujian harian;
  - b. Metode pelaksanaan ujian diserahkan pada rois majlis masing-masing kelas.
  - c. Penilaian meliputi kedisiplinan dan kemampuan santri sesuai target setiap kelas.
  - d. Poin penilaian menggunakan huruf :
 

A : sangat baik	C : cukup
B : baik	D : kurang
  - e. Ujian kenaikan tingkatan tidak ada, jadi sistem kenaikan tingkatan adalah dari rekomendasi rois majlis yang kemudian dirapatkan pada akhir semester.
2. Manfaat Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*)

Ekstrakurikuler FBK menjadi sebuah harapan oleh pondok pesantren. Dengan adanya ekstrakurikuler FBK ini akan membawa dampak positif bagi para santrinya. Meskipun hanya sebagai ekstrakurikuler yang dijadikan penunjang bagi kemampuan santri dan tidak diwajibkannya santri untuk mengikuti namun dalam pelaksanaannya sebisa mungkin dilakukan dengan maksimal supaya ekstrakurikuler FBK ini dapat terus memberikan manfaat.

<sup>40</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

Kelebihan yang peneliti maksudkan adalah apakah dengan adanya ekstrakurikuler FBK ini sangat membantu mengembangkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dibandingkan dengan metode pembelajaran yang terdapat di pendidikan diniyah yang ada di pesantren yang mana masih menggunakan metode sorogan.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan manfaat dari FBK adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bekal untuk memahami kitab kuning.

Iqbal berkata *“Pertama saya merasa mempunyai bekal untuk memahami isi kitab dan cara membaca kitab kuning dengan benar.”*<sup>41</sup>

- b. Santri merasa terbantu dalam proses pembelajaran sekolah formal di sekolah yang mana pembelajarannya banyak menggunakan kitab kuning.

Robah berkata *“dengan adanya FBK saya merasa terbantu dalam dalam proses pembelajaran di madrasah formal maupun madrasah pondok yang mana notabnya adalah kitab kuning.”*<sup>42</sup>

- c. Dengan mandiri sedikit mampu menjawab problem agama menggunakan kitab kuning.

Robah berkata *“Saya dengan mandiri mampu menjawab problem keagamaan dengan menggunakan sumber dari kitab kuning.”*<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan M. Iqbal Firmansyah, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>42</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>43</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

- d. Memiliki sikap santun, berpikikir kritis, bertanggung jawab dalam berargumen dan bisa menghargai pendapat orang lain.

Iqbal berkata “*dengan adanya FBK saya merasa bisa lebih menghargai pendapat orang lain karena adanya musyawarah di dalam proses pembelajarannya.*”<sup>44</sup>

- e. Menumbuhkan jiwa pemimpin.

Robah Berkata “*Dengan mengikuti FBK Saya merasa dapat menumbuhkan jiwa leader karena menggunakan sistem regenerasi.*”<sup>45</sup>

- f. Meningkatkan kemampuan public speaking.

Nuri berkata “*membuat saya lebih percaya diri untuk bicara.*”<sup>46</sup>

- g. Mendapatkan juara pada perlombaan qiroatul kutub.

Robah berkata “*Saya mendapat juara pada event perlombaan baca kitab yang digelar oleh kampus atau ponpes*”<sup>47</sup>

### 3. Kendala Serta Solusinya di Ekstrakurikuler FBK (Forum *Batsul Kutub*)

Mengingat ekstrakurikuler FBK merupakan sesuatu yang baru di pondok pesantren Al-Muhibbin. Tentunya dalam proses pembelajarannya pasti memiliki kendala sehingga tidak bisa mencapai ekspektasi yang diinginkan. Berangkat dari pernyataan diatas, peneliti ingin mengetahui kendala dari ekstrakurikuler FBK, kendala yang dimaksud peneliti adalah

<sup>44</sup> Wawancara dengan M. Iqbal Firmansyah, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>45</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>46</sup> Wawancara dengan M. Nuru Fauqo Nuri, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>47</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

apa saja yang dirasakan oleh para rois majlis dan santri selama menjalankan ekstrakurikuler FBK ini.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan kendala serta solusi yang diterapkan di FBK adalah sebagai berikut:

a. Mengantuk

Robah berkata *“pada waktu pelaksanaan FBK yang dilakukan pada malam hari. waktu yang terlalu malam untuk kapasitas anak tsanawiyah karena waktu yang tersedia dari waktu formal pondok adalah mulai dari pukul 21.30 WIB sehingga ada beberapa peserta yang mengantuk.”*<sup>48</sup>

Solusi :

Dzikrullah berkata *“Meminta sumbangan pada santri seikhlasnya lalu dibuatkan kopi pada saat pembelajaran”*<sup>49</sup>

Nuri berkata *“Untuk mengantuk ya untungnya ada kopi atau izin berwudhu. Untuk malas biasanya karena melihat teman-teman itu semangat jadi ikut semangat. Saya juga memaksakan diri agar tidak malas karena takut ketinggalan materi.”*<sup>50</sup>

b. Tempat yang kurang memadai.

Iqbal berkata *“tempat yang tidak memadai karena sempitnya ruang belajar”*<sup>51</sup>

Solusi :

<sup>48</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Dzikrullohi Akbar, Pembina FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>50</sup> Wawancara dengan M. Nuru Fauqo Nuri, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>51</sup> Wawancara dengan M. Iqbal Firmansyah, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

Dzikrullah berkata “Membuat gelombang belajar. Dengan gelombang satu jam 10 gelombang 2 jam 11 dan gelombang tiga dan 12 malam.”<sup>52</sup>

c. Berbenturan dengan aktifitas yang lain.

Robah berkata “ketika ada rois majlis yang tertarik oleh kegiatan lain dan mencari penggantinya.”<sup>53</sup>

Solusi :

Robah berkata “Saya bisa memaklumi mas karena memang kegiatan santri tidak hanya FBK saja, banyak yang juga mengikuti orda maupun wushu di pondok atau mengikuti kegiatan lainnya.”<sup>54</sup>

d. Terjadinya ketidakcocokan antara murid dengan rois majlis.

Nuri berkata “kadang “saya merasa rois majlisnya itu tidak enak karena kurang menjiwai dan masih kaku dalam memimpin halaqoh.”<sup>55</sup>

Solusi :

Robah berkata “Pertama anaknya disuruh pindah atau rois majlisnya diganti. kedua duanya pernah saya terapkan. Mengganti rois majlis dan memindah santri juga pernah saya lakukan. Santri ditanya satu persatu paham atau tidak, jika semua paham hanya satu yang tidak maka dia ini yang bermasalah. Mungkin gaya

<sup>52</sup> Wawancara dengan Dzikrullohi Akbar, Pembina FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>53</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>54</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

<sup>55</sup> Wawancara dengan M. Nuru Fauqo Nuri, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

*pemahamannya tidak cocok. Contoh santri yang semangat maka dipindah ke rois majlis yang cocok.*”<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Wawancara dengan M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah hasil penelitian terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan analisa data dari hasil yang telah diperoleh. Yang selanjutnya akan dijelaskan pada bab ini.

Dari temuan yang didapatkan, bahwa didalam pondok pesantren Al-Muhibbin Tambak beras Jombang terdapat sebuah Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) yang mana merupakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab dengan baik dan benar. Tujuan didirikannya FBK ini tak lain adalah agar santri memiliki tempat untuk belajar membaca kitab sehingga santri tidak kebingungan harus belajar kepada siapa dan bersama siapa.

Pondok pesantren sebagai lembaga yang pendidikannya menitik beratkan pada agama islam tentunya harus mampu untuk mencetak santri yang memiliki ilmu agama yang lebih daripada pada masyarakat pada umumnya. Dalam mendalami pembelajaran agama, pondok pesantren sangat kental dengan pembelajaran kitab kuningnya sehingga santri dalam mendalami ilmu agama harus memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab kuning terlebih dahulu. Dan FBK (Forum Batsul Kutub) ini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Muhibbin Jombang dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning untuk santrinya.

Metode FBK yang ada di Al-Muhibbin ini memiliki kemiripan dengan metode Al-Miftah yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri. Perbedaannya



terdapat pada jilid kitabnya, jika di Al-Miftah Sidogiri memiliki 6 jilid kitab maka di FBK memiliki 2 jilid kitab yakni buku BI (Bahasa Indonesia) dan BA (Bahasa Arab). Meskipun jumlah jilid kitabnya berbeda, isi dari kitab keduanya sama saja. Jadi bisa dikatakan 2 jilid FBK mencakup 6 jilid dari Al-Miftah Sidogiri.

Didalam FBK menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajarannya. Seperti metode *halaqoh*, hafalan, dan musyawarah.

Pertama, penerapan metode *halaqoh* di FBK ini ditunjukkan dengan sistem pembelajaran tiap kelas yang memiliki beberapa *halaqoh* tergantung jumlah santrinya. Di tiap *halaqoh* terdiri dari kurang lebih 8 orang termasuk rois majlis (pembimbing).

Kedua, Dalam FBK juga ada metode hafalan, metode ini diterapkan pada kelas BI (Bahasa Indonesia) dan BA (Bahasa Arab) dimana pada kelas BI santri menghafal bait yang telah dibuat oleh pengurus FBK yang mana isi bait tersebut adalah materi yang diajarkan pada kelas BI. Selain itu juga menghafal urutan dari mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan pada kelas BA santri juga menghafal materi yang ada pada buku BA serta menghafal bagaimana cara mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa Arab.

Ketiga, adanya metode diskusi di FBK ini dilakukan pada tingkatan *muqobalah*. Dimana pada tingkat ini santri belajar untuk mengidentifikasi sebuah masalah menggunakan referensi dari berbagai kitab. Yang kemudian

santri mendiskusikan sebuah masalah berdasarkan kitab yang dibaca oleh masing-masing santri.

Keempat, metode tanya jawab di dalam FBK terdapat pada kelas BI (Bahasa Indonesia) dan BA (Bahasa Arab). Di kelas BI, metode tanya jawab diterapkan pada saat rois majlis menguji kemampuan santri dalam mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa Indonesia. Begitupun di kelas BA juga sama seperti di kelas BI.

#### **A. Penerapan Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)**

Pembelajaran yang ada di FBK menurut peneliti sama dengan metode Al-Miftah yang ada di sidogiri. Hanya ada beberapa perbedaan seperti tingkatan kelas. Di sidogiri terdapat 6 jilid kitab yang mana di FBK hanya ada 2 jilid tahapan. Namun isinya hampir sama. Bisa dikatakan 2 jilid FBK adalah ringkasan dari 6 jilid Al-Miftah

Pembelajaran di FBK menggunakan sistem pembelajaran dengan model tingkatan kelas. FBK terdiri dari 4 kelas yaitu:

##### **1. Kelas BI (Bahasa Indonesia)**

Kelas BI memiliki 7 *halaqoh* dimana masing-masing *halaqoh* dipimpin oleh rois majlis diantaranya M. Bahrul Ulum, Alvin Rohmatul, Hafidz Ardiansyah, Gilang Ramadhani, Hasan As-Sifa, M. Nuru Fauqo Nuri, dan Hadziq Aqil.

Pada tahap ini ditempuh selama 6 bulan dimana santri mempelajari tentang dasar-dasar dari ilmu nahwu yang selanjutnya santri belajar

bagaimana cara mengidentifikasi kalimat dalam bahasa arab menggunakan bahasa indonesia dengan cara dirangsang oleh rois majlis.

Di kelas BI (Bahasa Indonesia) santri belajar tentang dasar ilmu nahwu seperti mempelajari pembagian kalimat. Contoh: salah satu pembagian kalimat yaitu kalimat *isim*. Kalimat isim adalah:

مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى مِنْ ذَاتٍ أَوْ صِفَةٍ غَيْرِ مُقْتَرِنٍ بِزَمَنِ مُعَيَّنٍ

Lafadz yang menunjukkan dzat atau sifat yang tidak disertai dengan zaman yang ditentukan.

#### Tanda-tanda Kalimah Isim

- a. Dibaca Khofid / Jar

Contoh:

كِتَابٌ أَحْكَامُ الْبُيُوعِ

- b. Menerima Tanwin

Contoh:

جَاءَ زَيْدٌ

- c. Menerima ال

Contoh:

أُحِبُّ الْمَرْأَةَ

d. Masuknya huruf jar

Contoh:

الْعِلْمُ فِي الصُّدُورِ

Pada intinya, Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari perubahan akhir sebuah kata. Contohnya زَيْدٌ قَائِمٌ merupakan kalimat rofa karena mufrod dan tanda alamatnya adalah dhommah. Selain belajar dasar ilmu nahwu, santri juga belajar mengidentifikasi kalimat dengan menggunakan bahasa indonesia. Contohnya:

Rois majlis bertanya pada santri:

R : زَيْدٌ قَائِمٌ, زَيْدٌ kalimat apa?

S : kalimat isim

R : kenapa isim?

S : karena ada tanwin

R : mu'rob atau mabni?

S : mu'rob

R : I'robnya apa?

S : rafa'

R : kenapa rofa'?

S : karena menjadi khabar muftada'

R : tandanya muftada' apa?

S : dhommah

R : kenapa dhomah?

S : karena isim mufrod

Pada tahap BI, santri juga akan menghafalkan materi yang mana materi tersebut telah dijadikan sebuah bait yang di jadikan lagu oleh departemen diwan. Departemen diwan sendiri adalah pengurus di FBK yang tugasnya adalah membuat lagu dari materi di FBK agar proses menghafal santri menjadi lebih mudah.

## 2. Kelas BA (Bahasa Arab)

Kelas BA memiliki 2 *halaqoh* dimana masing-masing *halaqoh* dipimpin oleh rois majlis yaitu Alvin Rohmatul dan Robah Barlamam.

Pada tahap ini dibagi menjadi dua level. Level pertama ditempuh selama 2 bulan dimana santri belajar sesuai dengan yang ada di buku pengangan kelas BA. Setelah itu naik ke level dua ditempuh selama 4 bulan dimana santri mempelajari bagaimana cara mengidentifikasi kalimat dalam bahasa arab dengan menggunakan bahasa arab dengan cara dirangsang oleh rois majlis.

Pada level pertama santri belajar tentang ilmu nahwu yang mana ilmu nahwu yang dipelajari adalah lanjutan dari pembelajaran pada kelas BI. Ilmu nahwu yang dipelajari di kelas BA mulai dari tentang kalam dan kalim, mabni dan mu'rob, isim mufrod, tasniyah, macam-macam jamak, fi'il fa'il, na'at, 'amil nawasikh, dan masih banyak sampai dengan idlofah.

Pada level dua, santri belajar untuk mengidentifikasi kalimat arab menggunakan bahasa arab. Sebenarnya identifikasi kalimat ini sama persis

dengan yang ada pada tahap BI. Hanya berbeda pada penggunaan bahasanya saja. Contoh mengidentifikasi kalimat Pada tahap BA yaitu rois majlis akan menyebutkan sebuah kalimat lalu rois majlis akan menyuruh santri untuk mengidentifikasi kata yang dipilih oleh rois majlis. Misalkan contoh kata **زَيْدٌ قَائِمٌ**, lalu rois majlis memilih kata **قَائِمٌ** dan menunjuk santri untuk mengidentifikasi. Maka identifikasinya yaitu

**قَائِمٌ: خَبْرٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفَعِهِ ضَمَّةٌ ظَاهِرَةٌ عَلَى آخِرِهِ لِأَنَّهُ اسْمٌ مُفْرَدٌ.**

### 3. Kelas *Murodi* (Pemahaman)

Pada kelas *murodi* memiliki 3 *halaqoh* yang masing-masing dipimpin oleh rois majlis yaitu Masrur Aham, Robah Barlamam, dan Dzikrullahi Akbar. Kelas *murodi* berarti kelas pemahaman. Maksudnya adalah santri belajar untuk memahami kitab. Sebelum memahami kitab kuning, santri terlebih dahulu belajar menerjemahkan sebuah kalimat dalam kitab kuning. Setelah mampu melakukannya, baru santri akan memahami maksud dari kalimat yang dikaji. Dan setelah itu santri belajar untuk mengambil sebuah hukum dari kalimat yang dikaji.

Pada kelas ini santri menerjemah suatu kalam dengan makna jawa secara lengkap dan mampu mengeluarkan isi kitab dalam bentuk terjemah, pemahaman, dan pemberian contoh. Selain itu satri membanding-

bandingkan kitab dalam menentukan sebuah hukum dan santri dapat beragumen secara logis.

Pada kelas ini dibagi menjadi 4 level. Dimana durasi belajar tiap level tergantung oleh keputusan rois majlis. Maksudnya adalah jika rois majlis merasa santri sudah layak untuk naik level maka rois majlis akan menaikkan levelnya.

Pada level pertama, santri membaca kalam yang ditentukan oleh rois majlis dan harus bertanggung jawab atas apa yang ia baca dari segi nahwu, shorof, dan makna jawa namun hanya perlafadz. Sedangkan santri yang lain menyimak dan meneliti apakah ada yang salah. Contohnya santri membaca bab taharah sebanyak satu baris pada kitab. Setelah itu santri menyimak jika ada yang salah maka akan saling adu argumen hingga ditemukan mana yang benar.

Pada level kedua, sama seperti pada level pertama. Perbedaannya jika pada level pertama santri *murodi* per-kata maka pada level kedua santri *murodi* per kalimat. Selain itu teknisnya sama.

Pada level ketiga santri belajar bagaimana cara memahami sebuah kalam dan mampu untuk menyampaikan dengan baik. Contohnya rois majlis memberikan batasan pada santri yakni pada bab yang membatalkan shalat. Santri diberi waktu untuk memahami. Kemudian santri membaca kalam tersebut dan menyampaikan maksud dari kalam tersebut kepada santri lainnya. Selain menyampaikan pemahaman. Santri juga memberikan contoh pada kehidupan nyata.

Pada level keempat teknisnya sama seperti pada level tiga. Perbedaannya pada level 4 santri menyampaikan pemahaman dalam bentuk skema. Contohnya: santri mendapat tema fardlunya wudlu. Kemudian santri mencari inti dari yang dibahas menjadi beberapa pembahasan seperti fardunya wudlu menjadi beberapa poin yaitu fardu itu apa, kalau tidak dilakukan bagaimana, fardu ada berapa macam.

#### 4. Kelas *Muqobalah* (Perbandingan)

Pada tingkatan *muqobalah* hanya memiliki 1 *halaqoh* yang rois majlisnya adalah Dzikrullohi Akbar. Tingkat *muqobalah* berarti tingkatan perbandingan. Maksudnya adalah santri belajar untuk membandingkan hukum dari sebuah masalah menggunakan berbagai kitab kuning. Tingkatan ini dibuat dengan tujuan agar santri memiliki wawasan luas mengenai hukum dari sebuah masalah dan membuat santri tidak mudah untuk menyalahkan orang lain yang berseberangan dengan apa yang ia perbuat.

Kelas ini merupakan kelas terakhir dimana santri telah mampu membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri. Di kelas ini rois majlis akan menentukan sebuah tema yang akan dibahas. Santri harus memiliki buku pegangan sendiri-sendiri entah itu kitab apa saja. Setelah itu santri membandingkan hukum pada kitab masing-masing.

Contohnya rois majlis menentukan tema yakni hukum menahan kencing di saat sholat. Kemudian santri akan membuka bab tersebut pada kitab yang dibawa dan memahami isi yang terkandung. Setelah itu, santri



menyampaikan hukumnya sesuai kitab yang dibawa. Contohnya pada kitab bajuri hukumnya boleh. Kitab lainnya makruh, atau haram.

Adapun waktu dan tempat pembelajaran ekstrakurikuler FBK adalah :

Waktu dan tempat pelaksanaan

Hari : Sabtu, Minggu, Selasa, dan Rabu

Waktu : Kelas BI (22:00 WIB – 23:00 WIB)

Kelas BA (23:00 WIB – 24:00 WIB)

Kelas *Murodi* (23:00 WIB – 24:00 WIB)

Kelas *Muqobalah* (24:00 WIB – Selesai)

Tempat : Perpustakaan Ponpes Al- Muhibbin.

Pelaksanaan pembelajaran di FBK adalah dengan sistem *halaqoh* (kelompok), dimana setiap kelompok berisi 7 orang yang kemudian dipimpin oleh rois majlis. Rois majlis sendiri adalah orang yang mengatur jalannya sebuah kelompok mulai dari awal sampai akhir. Tugas dari rois majlis selain memberikan materi juga mengatur kondisi kelas. Didalam FBK proses pembelajaran adalah melibatkan seluruh santrinya. Jadi tidak hanya rois majlis memberikan materi tetapi santri langsung mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh rois majlis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di FBK terbagi menjadi 3 tahap yang dilalui.

*Pertama*, adalah pendahuluan. Yang mana di FBK dimulai dengan rois majlis mengucapkan salam, kemudian melakukan *tawasul* kepada

para nabi, malaikat, ulama, dan kepada keluarga. Kemudian rois majlis membaca doa pembuka majlis dengan diikuti santri. Kemudian rois majlis membaca muqoddimah belajar dan sholawat bersama dengan peserta.

*Kedua*, merupakan kegiatan inti. Kegiatan inti ini dilakukan oleh rois majlis sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh FBK sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Kegiatan inti ini didasarkan pada jurnal yang telah dibuat oleh pengurus FBK. Jadi, rois majlis sebelum melaksanakan pembelajaran sudah mengetahui konsep dan materi apa yang akan diberikan kepada santrinya.

*Ketiga*, adalah kegiatan penutup. Pertama rois majlis akan menanyakan kepada peserta apakah ada yang perlu ditanyakan atau tidak. Kemudian Rois majlis menutup dengan membaca doa akhir majlis dengan diikuti oleh santri. Kemudian rois majlis mengucapkan salam

Setiap kegiatan pasti ada evaluasi, begitupun dengan yang ada di FBK. Namun FBK menggunakan model evaluasi yang berbeda. Di dalam FBK tidak ada yang namanya ujian kenaikan kelas dengan model berupa soal pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Sistem kenaikan kelas di FBK menggunakan sistem rapat pengurus di FBK yang dilakukan setiap enam bulan. Dimana cara menentukan santri mana yang pantas untuk naik kelas ditentukan oleh rekomendasi dari rois majlis masing-masing.

Cara seperti ini dirasa lebih tepat daripada dengan cara ujian tertulis maupun lisan. Karena cara ini merupakan cara yang lebih detail untuk melihat kemampuan persantri. Karena dengan *halaqoh* yang hanya

berisi tujuh santri tentunya tidak sulit bagi rois majlis untuk mengukur kemampuan muridnya. Hal ini juga bertujuan agar santri yang naik kelas merupakan santri yang layak dan mampu untuk mengikuti pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Karena ditakutkan santri yang belum begitu layak akan kesulitan dan tertinggal di kelas selanjutnya.

Namun tidak berhenti disitu. setelah melakukan rapat evaluasi, maka rois majlis akan mengajak bicara dengan santri yang dirasa tidak naik tingkatan. Pertama rois majlis akan memberi tahu kepada murid bahwa kemampuan yang dimilikinya tidak memenuhi target sehingga menurut rois majlis disarankan tidak naik kelas dan harus mengulang. Setelah itu rois majlis akan memberi pilihan apakah murid tersebut bersedia mengulang atau tetap ingin naik kelas dengan syarat harus bersungguh-sungguh dan harus belajar apa yang kurang pada kelas sebelumnya secara mandiri.

Selain menentukan siapa yang naik tingkatan, didalam rapat juga menentukan dari beberapa santri yang naik kelas siapa yang pantas untuk menjadi rois majlis untuk tingkatan dibawahnya.

#### **B. Manfaat Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)**

1. Memiliki bekal untuk memahami kitab kuning. Pendidikan yang ada di FBK bisa dikatakan sangat berhasil. Hanya saja FBK hadir sebagai sebuah ekstrakurikuler dan hanya bisa melakukan pembelajaran pada malam hari.

Dengan FBK yang memang tujuannya adalah membuat santri mampu menguasai membaca kitab kuning, dan bisa dikatakan berhasil.

Banyak santri yang merasa sejak ikut bergabung dengan FBK mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning gundulan. Santri merasa memiliki bekal kemampuan membaca kitab kuning sehingga bisa tampil percaya diri ketika berada di diniyah maupun di sekolah formal.

2. Santri merasa terbantu dalam proses pembelajaran sekolah formal di sekolah yang mana pembelajarannya banyak menggunakan kitab kuning. Karena sekolah yang berada pada wilayah pesantren apalagi sekolah tersebut milik pesantren maka sudah pasti pembelajaran di sekolah tersebut di dominasi oleh pembelajaran menggunakan kitab kuning. Sehingga secara tak langsung santri dituntut menguasai dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sedangkan pembelajaran kitab kuning di diniyah maupun formal kurang meningkatkan kemampuan santri.
3. Dengan mandiri sedikit mampu menjawab problem agama menggunakan kitab kuning. Karena pada masa ini problem semakin bermunculan. Apalagi santri yang sebagian besar orang desa memandang santri sebagai orang yang ahli agama sehingga secara tak langsung santri harus mempunyai kemampuan untuk menggali sebuah hukum apabila terjadi sebuah polemik di kehidupannya dan ketika terjun di masyarakat.
4. Memiliki sikap santun, berpikikir kritis, bertanggung jawab dalam berargumen dan bisa menghargai pendapat orang lain. Sifat ini tumbuh karena didalam FBK menunjung budaya musyawarah sehingga santri mengerti apa arti perbedaan dan memiliki sikap menghargai pendapat orang lain dan belajar bertanggung jawab atas apa yang ia ucapkan.

5. Menumbuhkan jiwa pemimpin. Jiwa pemimpin ini tumbuh karena adanya sistem regenerasi dimana santri yang naik tingkatan kemungkinan bisa ditunjuk menjadi rois majlis. Sehingga santri selain belajar pada tingkat selanjutnya juga menjadi rois majlis untuk adek tingkatnya sehinggasecara perlahan tumbuh jiwa pemimpin dalam dirinya.
6. Meningkatkan kemampuan *public speaking*. Kemampuan ini muncul karena FBK membudayakan *syawir* (musyawarah) maka ootomatis semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara di kelompoknya. Hal ini yang mampu mengubah santri yang awalnya gerogi ketika berbiacara didepan orang banyak menjadi santri yang memiliki kepercayaan diri setelah mengikuti FBK.
7. Mendapatkan juara pada perlombaan qiroatul kutub.FBK sering mengirim delegasinya untuk mengikuti event lomba qiroatul kutub yang diadakan baik oleh pondok lain maupun oleh kampus. Meskipun FBK baru saja didirikan, namun para santrinya sudah memenangkan beberapa gelar juara seperti juara satu qiroatul kutub tingkat nasional di UIN Surabaya, juara satu qiroatul kutub tingkat Jawa Timur di IAIN Tulungagung, juara Harapan 3 tingkat Jawa Timur di pondok An-Nur Lumajang, dan masih banyak lainnya.

### **C. Kendala Serta Solusinya di Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)**

1. Banyak yang mengantuk karena pembelajaran dilakukan pada malam hari. Solusinya adalah memotivasi diri sendiri. Seperti melihat temannya yang semangat mengikuti FBK sehingga memancing semangatnya, atau bisa

dengan menyadari bahwa dirinya belum bisa apa-apa. Selain itu, untuk mengatasi ngantuk, dari FBK juga menyediakan konsumsi yang dananya dari keikhlasan anggota. Jadi para anggota dimintai tolong untuk meminta kopi, teh atau makanan ringan ketika sedang dijenguk oleh orang tuanya.

2. Tempat yang kurang memadai karena luas bangunan tidak sebanding dengan jumlah anggota yang belajar. Solusinya dengan membuat jadwal yang berbeda baik hari maupun waktu pelaksanaannya. Jadwal yang dibuat selain agar tempat bisa digunakan dengan baik juga untuk menghindari bentroknya jadwal rois majlis dan kelas rois majlis tersebut.
3. Berbenturan dengan aktifitas yang lain. Seperti kegiatan pondok, kegiatan santri yang mengikuti ekstrakurikuler lain dan mengikuti organisasi daerah masing-masing sehingga membuat aktifitas FBK sedikit terganggu. Disini para pengurus FBK bisa memaklumi karena memang terjadi benturan jadwal dengan kegiatan lain sedangkan FBK sendiri tidak mengekang santrinya untuk tidak mengikuti kegiatan lain jika sudah mengikuti FBK.
4. Terjadinya ketidakcocokan antara murid dengan model kepemimpinan rois majlis. Solusinya dengan memindah anggota yang bermasalah ke kelompok lain atau dengan menghentikan rois majlis tersebut. Jadi sebelum memutuskan, diselidiki dulu permasalahannya. Dengan cara meminta pendapat para anggota pada kelompok tersebut.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak beras jombang. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler FBK adalah sebuah wadah agar santri memiliki tempat untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan memahami isi dari kitab kuning.
2. Ekstrakurikuler FBK memiliki empat tingkatan
  - a. BI (Bahasa Indonesia) merupakan kelas dimana santri belajar nahwu dan Shorof dan belajar untuk mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa Indonesia.
  - b. BA (Bahasa Arab) merupakan kelas dimana santri belajar nahwu dan Shorof (lanjutan materi kelas BI) dan belajar mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa arab.
  - c. *Murodi* merupakan kelas dimana santri belajar untuk mengartikan dan memahami kalimat dalam kitab kuning.
  - d. *Muqobalah* merupakan kelas dimana santri sudah belajar menggali hukum dari beberapa kitab dan membanding-bandingkan hukum dari beberapa kitab tersebut.

Setiap tingkatan memiliki beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 7 anggota yang dipimpin oleh seorang rois majlis yang bertugas untuk memberi materi dan mengatur jalannya pembelajaran.

3. Penilaian untuk kenaikan tingkat yang digunakan di FBK menggunakan cara rekomendasi dari rois majlis masing-masing kelompok. Kenaikan tingkatan dilakukan setiap 6 bulan dan diadakan rapat. Proses memutuskannya yaitu rois majlis menentukan mana yang layak naik dan tidak. Selanjutnya untuk satri yang tidak naik akan ditanyai untuk diberikan pilhan antara disarankan tetap dikelas sebelumnya atau tetap kukuh untuk naik ke tingkatan selanjutnya.

#### **B. Saran**

dari penelitian yang telah dilakukan serta mengambil sebuah kesimpulan, peneliti akan memberikan sedikit saran mengenai apa yang ada di FBK (Forum Batsul Kutub) diantaranya yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren

Program FBK lebih diperhatikan lagi, karena program ini sudah menunjukkan hasil yang nyata. Serta memberikan tempat yang lebih memadai.

2. Bagi Rois Majelis FBK

Lebih sabar dan kreatif dalam memimpin kelompoknya masing-masing agar mutu pendidikannya semakin baik. Serta berikan motivasi agar murid memiliki semangat dalam belajar.



### 3. Bagi Murid

Agar belajar tidak malas, carilah sebuah motivasi yang kuat supaya langkah menuju kelas tidak terasa sangat berat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Idhoh. “*Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*”, Jurnal Cendekia, 1(10). Dari <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/400>
- Azizah, Binti Fatatin. 2008. *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Proboliggo*. Skripsi. Malang: FITK UIN Malang.
- Bruinessen, Martin Van. 2012. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. Terjemahan Farid Wajidi dan Rika Iffati. Yogyakarta: Gading Publishing. Tanpa tahun.
- Dahlan, Zaini. 2018. *Khazanah kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*. Jurnal ANSIRU PAI. UIN SU Medan, 3(1). Dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1624>
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawiroh. 2012. *Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Banten*. Jurnal Edukasi, 10(3), 349” 350. Dari [https://www.researchgate.net/publication/330012356\\_PENGAJARAN\\_KI](https://www.researchgate.net/publication/330012356_PENGAJARAN_KI)

TAB\_KUNING\_DI\_PESANTREN\_MADARIJUL\_ULUM\_PELAMUNA  
N\_BANTEN.

- Musthofa. 2015. *Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pondok Pesantren di Indonesia Perspektif Filsafat Sejarah*, Jurnal An-Nuha, 2(1), 7. Dari <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/39/pdf>.
- Nurjanah, Lia. 2018. *Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, Skripsi. Malang: FITK UIN Malang.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Anda. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sawono, Jonathan. 2006. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholehuddin, Ahmad dan Mu'alim Wijaya. *Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah*. Dari [https://www.researchgate.net/publication/333171461\\_Implementasi\\_Metode\\_Amtsilati\\_Dalam\\_Meningkatkan\\_Kemampuan\\_Maharah\\_Qiro%27ah](https://www.researchgate.net/publication/333171461_Implementasi_Metode_Amtsilati_Dalam_Meningkatkan_Kemampuan_Maharah_Qiro%27ah)
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Taufik, Muhammad. 2016. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec Argomulyo Kota Salatiga*. Skripsi. Salatiga: FITK IAIN Salatiga.

Ubaidillah, Ibnu dan Ali Rif'an, *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah*. Dari [https://www.researchgate.net/publication/336172932\\_EFEKTIVITAS\\_METODE\\_ALMIFTAH\\_LIL\\_ULUM\\_DALAM\\_MENINGKATKAN\\_KUALITAS\\_MEMBACA\\_KITAB\\_KUNING\\_PADA\\_SANTRI\\_MADRASAH\\_DINIAH](https://www.researchgate.net/publication/336172932_EFEKTIVITAS_METODE_ALMIFTAH_LIL_ULUM_DALAM_MENINGKATKAN_KUALITAS_MEMBACA_KITAB_KUNING_PADA_SANTRI_MADRASAH_DINIAH)

Zulhamdi. 2018. *Periodisasi Perkembangan Ushul Fiqh*. Jurnal At-Tafkir, 11(2).

Dari <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98021043410568584>

Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. Jurnal

Darul 'Ilmi, 1(2), 166" 172. Dari <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/242/223>.

Wawancara M. Robah Barlaman, Ketua FBK, 22 Agustus 2020.

Wawancara M. Nuru Fauqo Nuri, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

Wawancara Dzikrullohi Akbar, Pembina FBK, 22 Agustus 2020.

Wawancara M. Iqbal Firmansyah, Anggota FBK, 22 Agustus 2020.

Wawancara Alvin Rohmatul Maulana, Rois Majlis FBK, 22 Agustus 2020.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1291 /Un.03.1/TL.00.1/08/2020 04 Agustus 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Ponpes Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras  
di  
Jombang

*Assalamu'alaikum W r. W b.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Roikhan Zamzami  
NIM : 16110120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : Upaya Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang  
Lama Penelitian : Agustus 2020 sampai dengan Agustus 2020  
(1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W r. W b.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 2



### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : BDM-BU/D.05.037/VIII/2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Bumi Damai Al Muhibbin Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang menerangkan bahwa :

nama : Roihan Zamzami  
NIM : 16110120  
fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
judul penelitian : *Upaya Pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning Santri melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Bahtsul Kutub) di Pondok Pesantren Al Muhibbin Tambakberas Jombang*

benar-benar telah melakukan penelitian pada 04 Agustus 2020 s.d. 19 Agustus 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar yang berkepentingan maklum dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 Agustus 2020

**PENGASUH BUMI DAMAI AL-MUhibbin  
PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM  
TAMBAKBERAS JOMBANG**



### Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110120  
 Nama : ROIKHAN ZAMZAMI  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

UPAYA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAMBAK BERAS JOMBANG

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-12-22	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi judul dan latar belakang	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2020-02-03	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi konteks masalah, fokus masalah, originalitas, definisi istilah, dan sistematika pembahasan	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2020-02-05	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi kajian teori	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2020-02-10	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi metode penelitian	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2020-02-12	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi proposal skripsi siap untuk diujikan	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2020-03-09	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi revisi proposal skripsi	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2020-07-14	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi pedoman wawancara	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2020-08-10	ABDUL FATTAH,M.Th.I	konsultasi dan revisi bab 1 sampai bab 5 skripsi	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2020-08-19	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Revisi bab 5 pembahasan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
10	2020-08-27	ABDUL FATTAH,M.Th.I	ACC skripsi dan persetujuan siap diujikan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi


Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 30 Agustus 2020  
 Dosen Pembimbing 1

  
 ABDUL FATTAH,M.Th.I

Kajur / ocl,  


## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Narasumber I

Nama : Dzikrullahi Akbar

Jabatan : pembina Ekstrakurikuler FBK

Pertanyaan :

1. Apa itu ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
2. bagaimana sejarah awal merintis kegiatan Ekstrakurikuler FBK?
3. Tantangan seperti apa yang anda alami dalam mendirikan Ekstrakurikuler FBK?
4. Solusi seperti apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah selama mendirikan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
5. Bagaimana cara anda mengajak santri untuk mengikuti kegiatan FBK?
6. Apa visi dan misi ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
7. Bagaimana pelaksanaan secara umum dari ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
8. Apa upaya yang anda lakukan agar ekstrakurikuler FBK tetap memiliki eksistensi bagi para anggota?
9. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan ekstrakurikuler FBK?
10. Bagaimana tanggapan pondok pesantren mengenai program FBK?
11. Menurut anda, apakah ekstrakurikuler FBK bisa dijadikan program wajib untuk para santri di pondok pesantren?



12. Dari ekstrakurikuler FBK ini sudah menghasilkan apa saja.

Jawaban :

1. Fbk adalah wadah untuk santri yang ingin mempelajari kitab kuning dan mentelaah kitab kuning serta sebagai wadah awal dari hidupnya batsul masail di pondok Muhibbin yang telah lama vakum.
2. Pada kelas 3 mulimin tahun 2013, paada waktu itu saya ingin belajar membaca kitab namun tidak tahu kepada siapa saya mempelajarinya. Pernah belajar kepada beberapa guru namun tidak pernah ada yang bisa istiqomah. Akhirnya saya mengumpulkan orang yang juga ingin belajar kitab kuning dan terkumpullah 7 orang. Dan kita mulai belajar bersama dengan mencari guru. Namun guru yang ada kurang begitu cocok seperti cara mengaharnya yang terlalu cepat, dan tidak mulai belajar dari dasar. Hanya bertahan 3 pertemuan, kita bertuju sepakat untuk menghentikan belajar kepada guru tersebut. Setelah itu kita belajar otodidak dan membuat konsep sendiri yang kemudian lahirlah metode awal yang bernama BI (Bahasa Indonesia) kemudian berkembang ke metode (BA) dan berkembang lagi ke metode *Murodi* dan yang terakhir metode *muqobalah*. Lalu kita membuat cabang dengan menyebar pamflet yang akhirnya bertambah anggota menjadi 16 orang dan memberi nama kegiatan sorogan. Setelah lambat laun berjalan dan mempunyai banyak anggota, pada tahun 2016 saya diangkat menjadi pengurus pondok dan bermula dari sini saya mengajukan FBK ke pak fadlan selaku ketua syi'ar dakwah dipondok yang kemudian di terima menjadi ekstrakurikuler resmi. Dan sampai masuk di

brosur pondok pesantren Muhibbin. Dari sini kita mulai memperbaiki kepengurusan mulai dari struktur, visimisi, administrasi, job deskripsi, sampai diberi kantor di perpustakaan.

### 3. Kendala sebelum menjadi FBK

- 1) Ketika awal ingin belajar bersama itu kendalanya adalah mencari tempat belajar. Ketika belajar dikantor lalu dikunci samapikita lewat jendela dan sembunyi sembunyi, lalu pindah ke ma'had hambali namun karena banyak aktivitas akhirnya ditutup, dan terjadi lagi di ma'had syafi'I, kemudian pindah masjid namun pondok berlaku jam malam akhirnya pindah lagi di perpus pondok yang baru dibangun.
- 2) kendala selanjutnya adalah jam malam. Karena kita belajar mulai dari tutup gerbang pondok pada jam 10 dan kita mulai belajar belajar jam 10 lebih 10. Dan efektifnya hanya 40 menit karena berlakunya jam malam pondok. Padahal kita butuhnya satu jam lebih.

Setelah menjadi FBK

- 1) Kurang luasnya tempat untuk menampung belajar santri karena membludaknya santri yang mendaftar untuk menjadi anggota FBK.
- 2) Banyak santri yang perlahan mulai meninggalkan FBK karena lelah setelah seharian beraktifitas, bertabrakan dengan kegiatan pondok dan organisasi daerah
- 3) Santri banyak yang mengantuk karena kegiatan dilakukan pada malam hari

4. 1. Berpindah pindah mencari tempat yang bisa ditempati 2. Tetap menerjang sampai jam 12 malam dengan sembunyi sembunyi

Setelah menjadi fbk

1. Membuat gelombang belajar. Dengan gelombang satu jam 10 gelombang 2 jam 11 dan terakhir gelombang tiga jam 12 malam.
2. Memaklumi karena memang dari pagi sampai malam santri terus beraktifitas.
3. Meminta sumbangan pada santri seikhlasnya lalu dibuatkan kopi pada saat pembelajaran
5. pada awalnya saya hanya mengajak teman disekitar saya yang sama-sama ingin belajar kitab kuning yang kemudian terkumpul 7 orang, kemudian juga saya membuat pamflet untuk mengajak santri lain untuk bergabung. Untuk menarik perhatian santri, saya memiliki jargon “hanya 4 kertas kamu bisa meng-i’rof”.
6. 1. Secara pribadi Tujuan membuat FBK adalah agar para santri tidak mengalami hal seperti saya. Biar santri yang ingin mempelajari membaca kitab langsung memiliki tempat untuk belajar sehingga tidak perlu untuk mengawali perjuangan yang susah. 2. Untuk menunjang pendidikan formal di sekolah seperti di mualimim. Karena di mualimin yang dipakai kitab seperti fathu wahab yang merupakan kitab besar. Jika santri tidak bisa membaca kitab kuning tentu akan kesulitan untuk memahami fathu wahhab.
7. Didalam FBK terdapat empat kelas, yang pertama adalah BI (Bahasa Indonesia), BA (Bahasa Arab), *Murodi*, dan *Muqobalah*. Kelas BI, santri

belajar mengidentifikasi kalimat dalam bahasa arab menggunakan bahasa indonesia dengan cara dirangsang oleh rois majlis selaku tutor dari setiap majlis (*halaqoh*) yang terdiri maksimal dari 7 orang anggota. Di kelas BI mempelajari kaidah dasar-dasar ilmu nahwu. Untuk kelas BA, sama seperti tahap BI namun mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa arab. Lalu pada kelas *murodi*, santri menterjemah suatu kalam dan dibimbing oleh tutor. Yang terakhir adalah *muqobalah*, santri membanding-bandingkan kitab. Dan setiap kelas memiliki jurnal masing-masing untuk mengetahui pertemuan ini membahas apa, besok apa, dan seterusnya.

8. 1. Di dalam FBK pernah diadakan absenan untuk menekan santri agar terus mengikuti kegiatan, namun ditiadakan karena mempersulit rois majlis (pemimpin *halaqoh*) dan bukannya membuat santri semangat namun membuat santri ngambek. Akhirnya anggota diberikan kebebasan untuk masuk atau tidak. Akan tetapi jikalau ada santri yang tidak masuk tetap dicari dan ditanyakan alasan ketidakhadiran dikelas. 2. Membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan kegiatan menyanyi bait dan cerita.
9. 1. Yang pertama adalah tempat belajar, kita difasilitasi perpustakaan pondok sebagai tempat belajar. 2. Papan tulis. 3. Bahan ajar. Kita memiliki buku khusus yang dibuat sendiri yaitu buku kelas BI dan buku kelas BA. Sedangkan untuk kelas *murodi* memakai kitab dasar yaitu fathu qorib yang kemudian bisa juga dengan membawa kitan lainnya seperti ibnu aqil, jamiud durus dan kitab besar lainnya.

10. Sebelum menjadi FBK, para pengurus tanggapannya biasa “halah Cuma belajar biasa saja”, lalu karena berlakunya jam malam, kita di anak tirikan bahkan gesekan dengan kamtib sehinga tidak disukai. Namun sama pihak pendidikan dibiarkan. Bahkan kita pernah ditegur pada saat belajar pada malam hari. lalu mulai ada respon ketika kita menerbitkan dua buku pada tahun 2017 serta kita sering menjuarai lomba qiroatul kutub di beberapa tempat. Dan karena keberhasilan FBK, sekarang ini pondok menduplikat metode belajar dari FBK sampai menduplikat buku yang digunakan pembelajaran untuk kelas diniyah di pondok. Akhirnya yang di FBK saya upgrade, karena yang di diniyah tidak bisa semaksimal seperti sini. Kenapa? Karena gurunya di diniyah dan disini berbeda. Disini gurunya belajar dari awal sedangkan di diniyah saya yang mengajari namun tidak paham-paham. Akhirnya tolak ukur keberhasilan disana rendah dan tidak efektif. Mulai sekarang, pondok mulai mengambil orang-orang dari fbk seperti zamzam, alvin dan banyak lagi.
11. saya pikir tidak bisa karena metode FBK sendiri sudah di duplikat oleh pondok dan dijadikan pembelajaran diniyah.
12. Menjuarai class meeting di mu’alimin, juara di lomba zukhruf UINSA, juara qiroatul kutub di pondok, mengikuti even batsul masail di berbagai kota sampai tingkat jawa madura. Juara 3 kali berturut-turut qiroatul kutub sepondok Bahrul ‘Ulum.

## Narasumber II

Nama : M Robah Barlaman

Jabatan : ketua sekaligus koordinator ekstrakurikuler FBK

Pertanyaan :

1. Apa itu ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
2. Sistem pembelajaran di FBK (Forum Batsul Kutub) itu seperti apa?
3. Motivasi mengikuti ekstrakurikuler FBK?
4. Sejak kapan mengikuti ekstrakurikuler FBK?
5. Apa manfaat yang dirasakan selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
6. Apa kendala yang dialami selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
7. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana sebagai penunjang ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
8. Bagaimana sistem penilaian untuk mengetahui kemampuan santri?
9. Bagaimana jika ada santri yang merasa tidak cocok oleh rois majlis di *halaqohnya*?

Jawaban :

1. “Menurut saya ekstrakurikuler FBK adalah ekstrakurikuler yang berisi metode pembelajaran baca kitab kuning dengan beberapa tahap yang dilalui dan dengan adanya ekstra ini sebagai penunjang capaian kurikulum di Madrasah Hidayatul Muhibbin PP. Al Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang serta penunjang kesiapan santri dalam mengikuti event LBM

(lajnah Bahtsul Masail) yang dilaksanakan di dalam pondok (2 X 1 bulan) ataupun FMPP (Forum Musyawarah Pondok Pesantren) se Jawa Madura”.

2. Didalam FBK terdapat empat tahap, yang pertama adalah BI (Bahasa Indonesia), BA (Bahasa Arab), Murodi. Kelas BI, santri belajar mengidentifikasi kalimat dalam bahasa arab menggunakan bahasa Indonesia dengan cara dirangsang oleh rois majlis selaku tutor dari setiap majlis (halaqoh) yang terdiri maksimal dari 7 orang anggota. Di kelas BI mempelajari kaidah dasar-dasar ilmu nahwu. Untuk kelas BA, sama seperti tahap BI namun mengidentifikasi kalimat menggunakan bahasa arab. Lalu pada kelas murodi, santri menterjemah suatu kalam dan dibimbing oleh tutor. Yang terakhir muqobalah yakni perbandingan kitab. Untuk pelaksanaannya, FBK dilakukan setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at itu libur. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan pada malam hari dengan setiap kelas memiliki waktu yang berbeda karena terbatasnya tempat belajar serta adanya sistem rois majlis adalah kak tingkatan sehingga dibuat jadwal yang berbeda yakni untuk kelas BI (Bahasa Indonesia) dilakukan pada jam 10 sampai 11 malam, untuk kelas BA (Bahasa Arab) dilakukan jam 11 sampai 12 malam, untuk kelas *Murodi* pada jam 11 sampai 12 malam. Sedangkan tempat pelaksanaannya ada di perpustakaan pondok (Al-Muhibbin)”. Sistem yang menarik dari FBK menurutku itu ada regenerasi dari yang BI naik ke BA selain belajar di BA juga dikasih murid dari adek tingkat. Dan mengajarnya persis apa yang dia terima dahulu. Saya rasa itu ciri khas yang paling menunjang kualitas itu disitu. Jadi cepat pintar karena

selain belajar juga mengajar. “ada empat hari dimana FBK itu masuk yakni selasa, rabu, sabtu, dan minggu. Nah FBK itu mencakup BI, BA, dan *Murodi*. Namun empat hari hari tersebut tidak semuanya adalah hari efektif namun hanya dua hari saja. Hari apa saja? Bisa sabtu dan minggu, bisa sabtu dan selasa, bisa minggu dan selasa. Nah kenapa kok tidak ada jadwal yang pasti? Itu karena disesuaikan dengan bisa tidaknya rois majlis. Biasanya kan tidak bisa hari ini. Jadi ganti ke hari yang lainnya. Hari tersebut ditentukan oleh rois majlis masing-masing.

3. Ceritanya waktu FH, saya nahwu shoroh nilai remidi. Lalu kakak saya mengejek. Kemudian saya berpikir, saya berasal dari keluarga di lingkungan pondok laludipikir saya sedang gak ngapa-ngapain. Lalu waktu itu saya melihat pamflet sorogan (nama sebelum FBK) lalu saya ikut itu.
4. Mulai ikut kelas 2 Mts FH (Fattah Hasyim) pada tahun 2016
5. “Kelebihan yang saya rasakan manjalankan ekstrakurikuler FBK adalah yang pertama, dengan adanya FBK saya merasa terbantu dalam dalam proses pembelajaran di madrasah formal maupun madrasah pondok yang mana notabnya adalah kitab kuning. Yang kedua, Saya dengan mandiri mampu menjawab problem keagamaan dengan menggunakan sumber dari kitab kuning. Yang ketiga, Saya menjadi santun dan tanggungjawab dalam berargumen dan lebih bisa menghargai pendapat dari orang lain. Yang keempat, Dengan mengikuti FBK Saya merasa dapat menumbuhkan jiwa leader karena menggunakan sistem regenerasi. Yang kelima, Saya sudah tidak mudah gerogi sehingga saya menjadi orang yang aktif speaking dalam



event Bahtsul Masail yang keenam, Saya mendapat juara pada event perlombaan baca kitab yang digelar oleh kampus atau ponpes”.

6. Pada waktu menjadi peserta dulu untuk kendala yang saya rasakan adalah pertama, pada waktu pelaksanaan FBK yang dilakukan pada malam hari. waktu yang terlalu malam untuk kapasitas anak tsanawiyah karena waktu yang tersedia dari waktu formal pondok adalah mulai dari pukul 21.30 WIB sehingga ada beberapa peserta yang mengantuk. Yang kedua adalah tempat yang tidak lagi memadai untuk peserta sejumlah 197 setiap harinya sehingga yang mula setiap peserta bisa tatap muka 4 X 1 minggu menjadi 2 X 1 Minggu dan dibuat shiff masuk. adapun problem ini berpengaruh pada waktu penyelesaian setiap tahapnya. Lalu kendala ketika menjadi koordinator *murodi* ketika saya membagi waktu dengan kegiatan yang lain sehingga berbenturan. Lalu kendala ketika menjadi ketua adalah ketika ada rois majlis yang tertarik oleh kegiatan lain dan mencari penggantinya. Kendala pselanjutnya adalah ketika pertama kali menjadi rois majlis itu kaku mas. Lalu saya merasa gerogi ketika anggota di kelompok saya umurnya lebih tua daripada saya. Kendala lagi ketika ada anggota yang mengantuk jadi harus mencari cara untu mengatasinya. Solusi ketika ada yang mengantuk dengan mengeraskan suara dan menjadikan dia sebagai objek pembahasan.
7. Saya rasa butuh memiliki print sendiri. Karena tidak ada fasilitasnya jadi harus keluar pondok terlebih dahulu.

8. Ada, penilaian berasal dari rekomendasi dari rois majlis. Para rois majlis seperti zamzam, alvin dan lainnya mengadakan rapat kenaikan 6 bulan sekali. Contoh majlis satu siapa saja yang layak naik kelas lalu siapa dari majlis satu yang nantinya akan menjadi rois majlis. Jadi penilaian ada dua yaitu naik kelas dan pemilihan rois majlis. Jadi tidak ada ukuran secara tertulis. Kalau ujian kan ada tolak ukur nilai kalau ini tidak, Cuma rekomendasi rois majlis. Kenapa? Karena menurut saya tolak ukur paling akurat. Nilai kan bisa dipalsu, namun kalau sudah direkomendasikan oleh guru yang paham mana yang layak mana yang tidak. Dan saya percaya pada mereka ditambah mereka hanya menilai orang tujuh apa susahnyanya. Namun pada saat kelas ditawarkan. Anda ini tidak layak naik kelas, tapi terserah anda. Jika anda ingin naik kelas maka harus bersungguh-sungguh. Kalau tidak mau sungguh-sungguh maka harus mengulang lagi. Dan pilihan terakhir anda keluar dari FBK. Kebanyakan anak-anak mengulang karena minder. Namun, ada yang ingin naik kelas namun satu dua bulan ingin turun lagi karena tidak kuat.
9. Kejadian seperti itu pernah terjadi. Dan solusinya ada dua. Pertama anaknya disuruh pindah atau rois majlisnya diganti. Kedua duanya pernah saya terapkan. Mengganti rois majlis dan memindah santri juga pernah saya lakukan. Santri ditanya satu persatu paham atau tidak, jika semua paham hanya satu yang tidak maka dia ini yang bermasalah. Mungkin gaya pemahamannya tidak cocok. Contoh santri yang semangat maka dipindah ke rois majlis yang cocok.

### **Narasumber III**

Nama : Alfin Rohmatul Maulana

Jabatan : kordinator kelas BA sekaligus rois majlis BA dan BI

Pertanyaan :

1. Apa itu ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di kelas BI (Bahasa Indonesia) dan BA (Bahasa Arab)
3. Persiapan seperti apa yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
4. Apakah ada RPP dalam melaksanakan pembelajaran?
5. Metode pembelajaran seperti apa yang anda gunakan untuk mengajar?
6. Bagaimana hasil dari penerapan metode yang anda lakukan?
7. Bagaimana anda menilai pada saat kenaikan kelas?
8. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana sebagai penunjang ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?

Jawaban :

1. Mempelajari cara membaca dan memahami kitab kuning di pondok pesantren Muhibbin
2. Di kelas BA (Bahasa Arab) ada 2 kelompok yang berisi 11 orang. Kenapa 11 padahal ketentuan 7? Karena rois majlis ada yang ditarik oleh pihak pondok untuk mengajar di diniyah.
3. Menyiapkan batasan-batasan target yang dilalui peserta di semester ini. Sehingga saya memiliki jurnal sendiri untuk menentukan pertemuan ini

membahas apa. Lalu membaca buku lagi jika lupa maka bertanya pada seniornya.

4. Ada jurnal untuk setiap kelas
5. Metode pembelajaran dikelas sudah ditentukan dan tercantum di panduan tertulis. Jadi saya mengikuti teknis yang tertera.
6. Berhasil. Memahaminya enak, belajar juga enjoy, mungkin Cuma faktor jam. Karena dilaksanakan setelah kelas BI jam 11 malam sehingga ngantuk.
7. Ya dilihat. Apakah santri sudah sesuai dengan capaian BA. Namun penilaian tidak formal karena FBK disini tiap tahap pasti langsung praktek, setiap selesai materi praktek. Dan praktek itulah yang menjadi acuan. Jadi bisa tahu mana santri yang masih bingung dan belum bisa mencapai capaiannya.
8. Menurut saya sekarang kurang karena rois majlis di kamarnya sudah dijadikan rois majlis. Akhirnya mereka mengambil papan dan spidol sehingga yang di kelas ini kekurangan. Dan spidolnya sering dipinjam oleh santri lain. Lalu kurangnya modul soal didalam buku yang diajarkan. Jadi nantinya akan dibuatkan semacam soal pada setiap buku. Lalu kadang konsumsinya telat karena bagian pramusaji mengikuti kegiatan lain.

#### **Narasumber IV**

Nama : Iqbal Firmansyah

Jabatan : anggota kelas

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di kelas BA (Bahasa Arab)?
3. Apa manfaat yang dirasakan selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
4. Apa kendala yang dialami selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
5. Solusi seperti apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
6. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana sebagai penunjang ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?

Jawaban :

1. Saya rasa dengan FBK bisa mempermudah santri untuk bisa memahami cara membaca kitab kuning dan bisa dijadikan untuk mengisi waktu luang agar bermanfaat.
2. Ya, model proses pembelajarannya memudahkan karena kalau ada masalah pada membaca kitab itu mereka ringan untuk membantu.

3. Pertama saya merasa mempunyai bekal untuk memahami isi kitab dan cara membaca kitab kuning dengan benar. Kedua, dengan adanya FBK saya merasa bisa lebih menghargai pendapat orang lain karena adanya musyawarah di dalam proses pembelajarannya.
4. Pertama, saya merasa malas karena FBK merupakan program tambahan yang tidak diwajibkan sehingga terkadang saya meremehkannya. Kedua, tempat yang tidak memadai karena sempitnya ruang belajar.
5. Saya berharap FBK dijadikan program wajib dan saya berharap pondok menyediakan tempat tambahan untuk menampung banyaknya santri yang belajar.
6. Saya rasa kekurangan kamus *munawwir* untuk memudahkann meng-I;rab, karena selama ini kamusnya itu digunakan secara bergantian bergantian.

#### **Narasumber V**

Nama : M. Nuru Fauqo Nuri

Jabatan : anggota kelas

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di kelas BA (Bahasa Arab)?
3. Apa manfaat yang dirasakan selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)?

4. Apa kendala yang dialami selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)
5. Solusi seperti apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah selama melaksanakan ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)
6. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana sebagai penunjang ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub)

Jawaban :

1. Alhamdulillah... karena dulu kan cita-cita orang tua saya ingin saya bisa membaca kitab. Nah sebelum ada FBK kan tidak ada penunjang yang resmi yang bisa benar-benar mengayomi dan meningkatkan kualitas membaca kitab kuning saya.
2. Seru dan efektif mas. Kenapa? Karena modelnya itu bukan model sekolah. Di sekolah guru dan murid ada jarak. Jadi kalo misalnya mau bertanya itu malu. Kalau disini kalau mau bertanya ya bertanya. Karena disini teman sendiri dan sebaya. Serta juga bisa meningkatkan kekritisian karena rois majlis itu boleh bahkan wajib di kritisi.
3. Yang pertama meningkatkan kualitas membaca kitab. Kedua itu meningkatkan kekritisian berfikir. Ketiga itu membuat saya lebih percaya diri untuk bicara.
4. Kendalanya ya ngantuk dan malas. Lalu kadang saya merasa rois majlisnya itu tidak enak karena kurang menjiwai dan masih kaku dalam memimpin *halaqoh*.

5. Untuk mengantuk ya untungnya ada kopi atau izin berwudhu. Untuk malas biasanya karena melihat teman-teman itu semangat jadi ikut semangat. Saya juga memaksakan diri agar tidak malas karena takut ketinggalan materi.
6. Saya rasa sarana dan prasarana itu sudah pas





## Lampiran 5

### Foto Dokumentasi



Wawancara dengan pendiri sekaligus pembina FBK



Wawancara dengan pengurus FBK



pelaksanaan kegiatan FBK



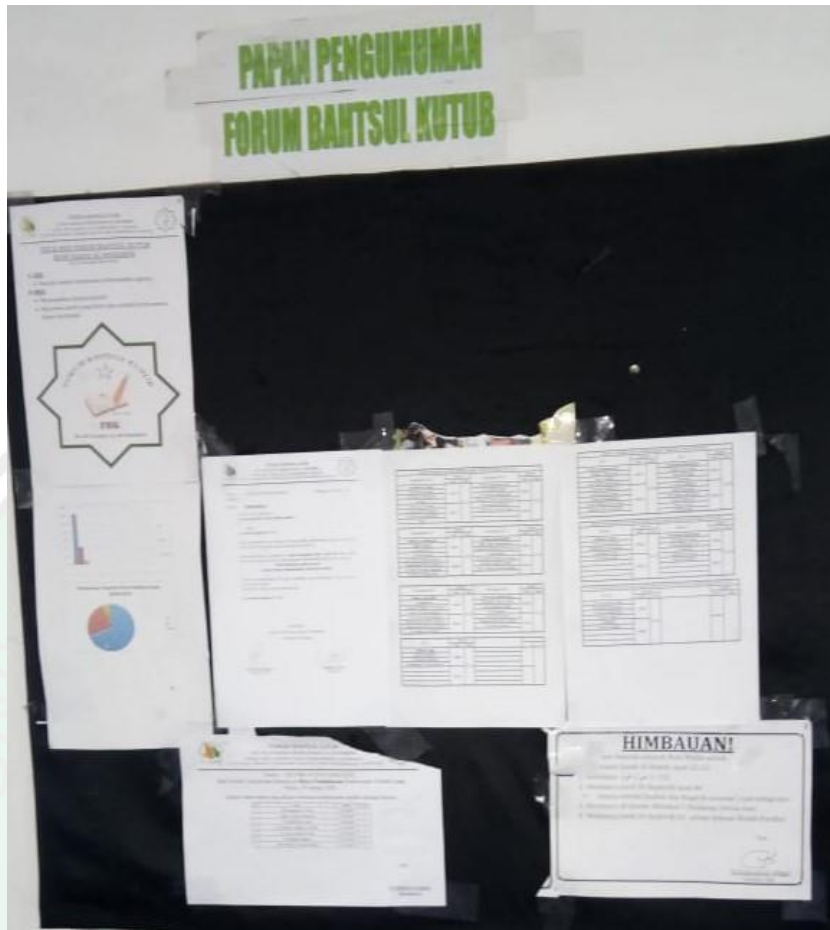
pelaksanaan kegiatan FBK



pelaksanaan kegiatan FBK



Buku pegangan santri



Papan pengumuman, pembagian kelas, dan penjadwalan FBK

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Roikhan Zamzami  
NIM : 16110120  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 7 Mei 1998  
Fak/Jur/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan  
Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Dsn. Gedangan rt 02 rw 03 desa Belor Kecamatan  
Purwoasri Kabupaten Kediri  
No. Hp : 081336314704

Malang, 25 Agustus 2020  
Mahasiswa,

**Roikhan Zamzami**